LAPORAN
PENELITIAN

PROSES SOSIAL DAN FISIK
DALAM PRODUKSI RUANG PUBLIK PERKOTAAN
STUDI KASUS: PEMBANGUNAN RPTRA DI JAKARTA

TIM PENGUSUL:

Ir. Sahala Simatupang, M.T. (Ketua)
Ir. Galuh Widati, M.Sc. (Anggota)
Ir. Bambang Erwin, M.T. (Anggota)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FT UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

2020

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB 1. PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Permasalahan..... 3

1.3. Tujuan Penelitian..... 3

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... 4

2.1. Sosial Proses dalam Produksi Ruang ……. 4

2.2. Ruang Publik dan Perkotaan……... 4

2.3. Siklus Hidup Perancangan Kota……. 5

2.4. Kekuatan Menstruktur dalam Ruang Publik …… 7

2.5. Para Aktor…….. …… 8

2.6. Penelitian Sebelumnya ……... 9

BAB 3. METODE PENELITIAN..... 10

3.1. Pendekatan Penelitian 10

3.2. Unit Analisis 10

3.3. Tempat Penelitian..... 11

3.4. Waktu Penelitian..... 11

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian..... 11

3.6. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data…… 12

BAB 4. ANALISA DAN PEMBAHASAN…….…… 13

4.1. Umum……. 13

4.2. Studi Kasus: RPTRA Kalijodo……... 27

4.3. Studi Kasus: RPTRA Permata Intan…….. 32

4.4. Studi Kasus: RPTRA Cililitan…… 36

4.5. Studi Kasus: RPTRA Kebon Pala Berseri…….. 39

4.6. Studi Kasus: RPTRA Citra Permata…..……. 44

4.7. Aktor Perancang RPTRA……... 48

4.8. Konsep RPTRA 11 Konsultan…… 49

BAB 5. KESIMPULAN…….. 67

DAFTAR PUSTAKA..... 69

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang-ruang publik di kota besar Jakarta semakin menurun dari tahun tahun ke tahun. Pembangunan fisik untuk berbagai fungsi seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, dan perumahan yang terus meningkat sejalan dengan waktu menyebabkan semakin berkurangnya lahan ruang publik (Sujatini et al., 2015). Banyak ruang publik yang ada diokupasi secara ilegal oleh pihak-pihak tertentu untuk berbagai kepentingan. Misalnya, jalan raya dan pedestrian atau troator digunakan oleh pedagang kaki lima sehingga publik tidak dapat memanfaatkannya atau kehilangan haknya untuk menggunakannya. Kelangkaan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk bermain dengan nyaman dan aman juga sangat kurang khususnya di permukiman padat. Hal ini menyebabkan anak-anak menggunakan tempat-tempat tertentu yang sebenarnya tidak untuk fungsi itu seperti jalan sebagai lahan bermainnya.

Namun pada tahun-tahun belakangan ini pemerintah provinsi Jakarta telah mulai membenahi dan membangun ruang-ruang publik. Secara khusus membangun ruang publik yang diberi nama Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. RPTRA ini secara khusus dibangun di daerah-daerah permukiman padat. RPTRA dibangun sejak tahun 2015 dan sekarang telah ada 180 RPTRA dibangun di berbagai daerah di Jakarta dan juga sudah digunakan oleh masyarakat (Koran Tempo, 2017). Pada tahun 2017 direncanakan akan dibangun sebanyak 100 RPTRA (Koran Tempo, 2017).

RPTRA adalah area terintegrasi untuk melayani berbagai usia sebagai ruang terbuka hijau, sarana pengembangan anak, dan pemberdayaan masyarakat (Koran Tempo, 2017). RPTRA ini secara khusus dibangun di daerah-daerah permukiman padat. RPTRA dibangun sejak tahun 2015 dan sekarang telah ada 180 RPTRA dibangun di berbagai daerah di Jakarta dan juga sudah digunakan oleh masyarakat (Koran Tempo, 2017). Pada tahun 2017 direncanakan akan dibangun sebanyak 100 RPTRA (Koran Tempo, 2017).

Dapat mewujudkan sebuah ruang terbuka publik di permukiman padat di Jakarta bukanlah perkara mudah khususnya dalam penyediaan lahan di dalam kondisi lahan yang langka dan lahan yang sudah dikuasai secara ilegal oleh pihak tertentu. Pada

lahan-lahan tertentu yang sudah dikuasai secara ilegal pemerintah terpaksa harus melakukan penggusuran untuk mendapatkannya, hal mana menyebabkan perlawanan bukan saja dari pihak-pihak yang telah menguasai lahan tersebut, tetapi juga pihak-pihak yang menyatakan bahwa penggusuran adalah tindakan melawan hak azazi manusia. Namun juga untuk mendapatkan lahan, pemerintah membeli lahan-lahan privat yang menggangur ((Koran Tempo, 2017).

Dana juga merupakan kendala dalam mewujudkan RPTRA. Pada awalnya pemerintah harus menggandeng pihak swasta dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya. Namun mulai tahun 2017 pemerintah sudah memasukannya dalam APBD nya, tujuannnya agar semakin cepat pembangunannya (Koran Tempo, 2017).

Selain pemerintah yang berperan besar dalam mewujudkan adanya RPTRA ini, khususnya dalam kebijakannya dan penyediaan lahan dan juga penyediaan dana, pihak-pihak lainnya pun tidak kalah penting dalam perwujudan RPTRA termasuk di dalamnya perancang, penyandang dana, kelompok masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat dalam produksi RPTRA ini tentu saja berupaya agar RPTRA yang akan dibangun sesuai dengan apa yang dipikirkan dan yang dibayangkannya, ada perumulan dan kompetisi.

Telah ada penerimaan semakin meningkat tentang konseptualisasi teoretikal tentang ruang, bahwa produksi kota, kawasan perumahan dan ruang publik tidak dapat dipisahkan dari bagaimana orang menggunakan, menilai dan mempersepsi ruang (Lefevbre, 2013). Juga dapat dikatakan bahwa ruang, dan jadi ruang publik, adalah hasil dari proses sosial yang kompleks dari konteks sosio politik yang lebih luas atau dari cara-cara yang berganda, berkontras, bertumpang tindih yang di dalamnya banyak ragam kekuatan dan aktor berinterkasi, berkombinasi, berkonflik, dan bertindasan, agar dapat menentukan bagaimana ruang perkotaan seharusnya berkembang (Massey, 2005, Healey, 2007). Mengacu kepada teori Strukturisasinya Gidden (1984) bahwa proses sosial itu ada kekuatan menstruktur (*structuring force*) dan aktor yang aksinya dan keputusannya dalam masyarakat dapat memperngaruhi proses produksi ruang.

Ruang publik perkotaan pada umumnya adalah hasil dari proses sosial yang kompleks dari konteks sosio politik yang lebih luas atau dari cara-cara yang berganda, berkontras,

bertumpang tindih yang di dalamnya banyak ragam kekuatan dan aktor berinterkasi, berkombinasi, berkonflik, dan bertindasan, agar dapat menentukan bagaimana ruang perkotaan seharusnya berkembang (Massey, 2005, Healey, 2007). Mengacu kepada teori Strukturisasi dari Gidden (1984) bahwa dalam proses sosial itu ada kekuatan menata (*structuring force*) dan aktor (actor) yang aksinya dan keputusannya dalam masyarakat dapat mempengaruhi proses produksi ruang, .

1.2. Rumusan Permasalahan

Merujuk kepada argumen-argumen itu bahwa ada proses sosial politik di dalam produksi ruang, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik RPTRA khususnya mengungkap kekuatan menstruktur dan peran aktor yang terlibat dalam produksi ruang publik selama siklus lingkungan buatan ini. Hal mana masih kurang diungkap dalam studi-studi yang ada. Pertanyaan penelitiannya adalah

a. Kekuatan-kekuatan menstruktur apa yang mempengaruhi produksi ruang publik itu dan bagaimana hal-hal itu mempengaruhi produksi ruang dan desain ruang?
b. Aktor-aktor siapa saja yang terlibat dalam produksi ruang publik itu dan bagaimana mereka mempengaruhi produksi ruang dan desain ruang?
c. Bagaimana proses perubahan ruang fisik perkotaan yang terkait dengan RPTRA?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis proses sosial dalam produksi ruang publik RPTRA di Jakarta yang menuntun dan mempengaruhi perencanaan, desain dan pembangunan, dan pengoperasian ruang publik.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

a. menganalisis kekuatan-kekuatan menstruktur apa yang mempengaruhi produksi RPTRA,
b. menganalisis bagaimana aktor-aktor yang terlibat mempengaruhi produksi ruang publik itu RPTRA secara fisik,
c. menganalisis proses perubahan ruang fisik perkotaan yang terkait dengan RPTRA

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sosial Proses dalam Produksi Ruang

Ruang-ruang yang tercipta di kota dan alam kota tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Lefebvre (1991) dalam teorinya 'social production of space', menyatakan bahwa (social) space is a (social) product. Menurutnya , sebagai implikasi dari teorinya itu adalah *a every society—and hence every mode of production with all its subvariants—produces a space, its own space*. Masyarakat membuat ruangnya sendiri dengan mode produksinya yang dianutnya sendiri.

Merujuk kepada teori Lefebvre (1991) yaitu *social production of space* ini, produksi ruang kota, adalah proses sosio-spasial (Nasongkhla dan Sintusingha, 2013; Gür, 2002; Heynen et al., 2006). Produksi ruang adalah proses dialektikal antara hubungan ruang dan sosial. Teori ini menyatakan adanya hubungan sosial dan spasial yang bersifat dialek. Gür (2002) menyatakan bahwa hubungan masyarakat dan ruang adalah hubungan yang *mutually inclusive* dan *constitutive of each other*.

Merujuk kepada teori Lefevbre ini, Schmid (2008) menyatakan selain memproduksi ruang, masyarakat juga memproduksi waktu. Ruang diproduksi secara historis, diproduksi pada waktu tertentu. Terkait dengan teori itu juga Elden (2007) menyatakan ruang diproduksi secara historis dan sosial. Sehubungan dengan hal ini Nasongkhla dan Sintusingha (2013) menyatakan bahwa produksi ruang adalah proses dialek dari hubungan ruang, waktu, dan sosial.

2.2. Ruang Publik Perkotaan

Tidak ada definisi ruang publik yang baku. Terlihat ada banyak cara untuk untuk mendefinisikan ruang publik. Ruang publik dibedakan dari ruang privat. Namun demikian kebanyakan setuju bahwa ruang publik adalah ruang fisik yang terbuka, dapat diakses, dapat digunakan untuk semua warga masyarakat (Ramlee, et al., 2015; Neal, 2010; Nissen, 2007).

Ruang publik kebanyakannya merujuk kepada ruang publik perkotaan (Nissen, 2007). Karakteristik ruang publik utamanya dipunyai oleh ruang publik perkotaan, dinyatakan dalam dimensi yuridis, fungsi, normatif, sosial, dan simbolik (Nissen, 2007).

Ruang publik perkotaan dalam hampir semua definisi adalah ruang-ruang luar bangunan seperti jalan, taman publik, plaza, alun-alun (*square*). Namun ruang publik bukan hanya ruang luar saja, bukan hanya tempat-tempat aktual atau fisik, tetapi juga bangunan-bangunan umum dan privat, bahkan ruang yang non-fisik. Neal (2010, 1) menyatakan bahwa

> *Public buildings like schools, libraries, and courthouses are also commonly recognized as public spaces, but their use might be restricted at certain times or to certaingroups. In some cases, private buildings like shopping malls or restaurants are considered public spaces as well, though ultimately the owner or operator decides their use. Recently, conceptions of public space have expanded beyond actual, physical places to include virtual locations like Internet chatrooms and social networking websites. In short, any physical or virtual area where individuals and groups can interact with one another is potentially a public space.*

2.3. Siklus Hidup Ruang Publik

Terkait Siklus Hidup Perancangan Kota (*Urban Design Life Cycle*) terutama Ruang Publik, Kaw, Lee, dan Wahba (2019) mengemukakan strategi yang efektif untuk merencanakan, menciptakan, dan mengelola ruang kota publik milik pemerintah dan swasta, dan mengeksplorasi spektrum luas untuk mengatur ruang publik dan bagaimana ruang publik dapat menjadi aset yang berkelanjutan secara finansial. Untuk itu perlu fokus pada bagaimana berbagai jenis ruang publik direncanakan, dirancang, didanai, diimplementasikan, dan dikelola, berdasarkan serangkaian studi kasus kota.

Siklus Hidup Perancangan Kota adalah representasi diagram dari kehidupan proyek pembangunan perkotaan. Itu bisa merujuk ke beberapa skala, seperti bangunan, lingkungan atau tingkat kota. VivaCity2020 (2020) mengidentifikasi empat tahapan dalam Siklus Hidup Perancangan Kota, yaitu:

1) Pra-Desain

   Tahap ini melibatkan individu, organisasi atau kelompok yang mengidentifikasi kebutuhan untuk proyek pembangunan perkotaan. Misalnya, di lingkungan yang tidak memiliki infrastruktur publik, pemerintah daerah dapat memutuskan bahwa mereka perlu membangun pusat komunitas. Setelah kebutuhan atau peluang

muncul, keputusan dapat dibuat tentang lokasi potensial untuk proyek pembangunan perkotaan dan tentang siapa yang terbaik untuk bekerja sehingga proyek dapat maju ke tahap desain dan pengembangan siklus hidup desain perkotaan.

2) Desain dan Pengembangan

Tahap ini adalah fokus inti dari proses pengambilan keputusan desain perkotaan dan merupakan tempat sebagian besar keputusan desain perkotaan dalam siklus hidup desain perkotaan terjadi. Pembuat keputusan akan membuat keputusan konkret dalam tahap siklus hidup ini pada aspek generik dan detail dari desain bangunan dan ruang. Keputusan juga akan dibuat tentang jenis-jenis pembuat keputusan dan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan selama proses, alat apa yang harus digunakan oleh pembuat keputusan dalam membuat keputusan, cara terbaik untuk berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan, kapan dan bagaimana mengintegrasikan keberlanjutan ke setiap bagian proyek dan seterusnya. Keputusan ini akan memiliki dampak penting pada penggunaan dan pengelolaan gedung dan ruang pada akhirnya.

3) Penggunaan, Manajemen dan Pemeliharaan

Tahap ini berkaitan dengan periode pasca konstruksi proyek pembangunan perkotaan, ketika orang menggunakan bangunan dan ruang. Untuk memastikan bahwa bangunan dan ruang digunakan dengan tepat, bahwa hal-hal tidak rusak dan bahwa orang memiliki saluran untuk membahas masalah (misalnya, keluhan tentang kebisingan, keselamatan dan keamanan), keputusan harus dibuat tentang memulai dan melanjutkan manajemen dan program pemeliharaan. Keputusan desain perkotaan dibuat lama setelah proyek pembangunan perkotaan telah dibangun (misalnya, membuka ruang hijau yang sangat dibutuhkan di lingkungan untuk mengurangi biaya pemeliharaan), sehingga penting agar struktur ditempatkan, seperti jangka panjang program manajemen, yang dapat membantu memperlambat penurunan yang tak terhindarkan sebagai akibat dari keputusan tersebut.

4) Penurunan dan Penghancuran / Regenerasi

Pada tahap siklus hidup desain perkotaan ini, proyek pembangunan perkotaan telah digunakan oleh orang-orang selama periode waktu tertentu dan mungkin telah rusak atau berada dalam kondisi di mana diperlukan intervensi. Bergantung pada pendorong eksternal dan internal. Intervensi dapat melibatkan pembongkaran proyek pembangunan perkotaan atau keputusan untuk meregenerasi sebagian atau seluruh proyek.

2.4. Kekuatan Menstruktur dalam Ruang Publik

Berdasarkan Gidden (1984), didebat bahwa perencana, perancang perkotaan, arsitek lansekap dan arsitek tidaklah beroperasi dalam ruang hampa yang dipisahkan dari pengaruh dinamikan struktural dalam masyarakat, melainkan karya-karya mereka dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang menstruktur yang beroperasi dalam konteksnya, kota atau kawasan perumahan meskipun pada saat yang sama kekuatan yang menstruktur dikondisikan dan dibentuk oleh tindakan-tindakan mereka dan profesional dan aktor lainnya. Gidden (1994) merujuk kekakuatan-kekuatan menstruktur ini sebagai *allocative structure* (cara sumber daya material dan manusia didistribusikan), *authoritative structures* (aturan-aturan dan norma-norma yang formal dan informal), dan *systems of meaning* (pengetahuan dan struktur budaya yang membingkai bagaimana tindakan-tindakan dikembangkan dan dilegitimasi). Menurut Healey (2007) dan Calderon dan Chelleri (2013), dalam perencanaan dan desain perkotaan, masing-masing kekuatan-kekuatan yang menstruktur ini, yang pertama yaitu *allocative structures*, berhubungan dengan cara sumber daya material – keuangan, lahan, tenaga kerja – dialokasikan untuk pembangunan area perkotaan, contohnya investasi publik dalam infrastruktur dan lahan; yang kedua yaitu authoritative structures berhubungan dengan norma, nilai, prosedur yang mengarahkan pembangunan arae perkotaan, contohnya regulasi penggunaan dan pembangunan lahan; yang ketiga yaitu *systems of meaning*, berhubungan dengan ideologi dan diskursus yang menginformasikan apa yang dipandang jalan pembangunan yang tepat untuk area perkotaan,

Walaupun kekuatan menstruktur menuntun dan mengkondisikan praktik perencanaan dan desain perkotaan, tingkat pengaruh yang dipunyai kekuatan-kekuatan itu

bergantung pada cara bagaimana para aktor yang beroperasi dalam konteks dan proyek tertentu, mengangkat, menolak dan mengelola kekuatan-kekuatan itu (Gidden, 1984; Healey, 2007; Calderon dan Chelleri, 2013). Inilah inti argumen dalam teori strukturasinya Gidden yang menunjukan hubungan yang saling bergantung antara struktur (*structure*) dan pelaku (*agency*). Healey (2007, 20) menguraikan hal ini sebagai "*relation between the shaping power of …… 'structuring forces', local particularities and the ability of individuals to imagine and to mobilise attention and action, discourses and practices, in ways that challenge and potentially change these structuring forces, as well as sustaining them*." Karena itu perhatian perlu diberikan kepada aktor-aktor yang terlibat dalam dan dipengarungi oleh proyek perkotaan dan kekuasan atau kapasitas yang mereka punyai untuk mempengaruhi proyek (Calderon dan Chelleri, 2013).

2.5. Para Aktor

Dari lembaga, korporasi dan investor (penyandang dana) sampai politisi dan pembuat kebijak (regulator), dari pengembang, perencana, perancang (produser) sampai yang menempati dan pengguna sehari-hari, aktor-aktor yang berbeda mengklaim ruang publik dalam cara yang berbeda untuk dapat melaksanakan aktivitas yang diinginkan atau mencapai keadaan yang diinginkan. Ketidaksetujuan dan konflik sering muncul pada waktu masing-masing aktor mencoba untuk membentuk lingkungan publik dari kota atau kawasan perumahan yang dasarkan pada kepentingan dan nilanya sendiri, tanpa mempertimbangkan apa yang diperlukan aktor lainnya (Harvey, 2005).

Aktor-aktor berbeda mempunyai kekuasaan dan kapasitas pengaruh yang berbeda, yang mempengaruhi kepentingan atau nilai mana atau siapa yang dimasukan atau dikeluarkan dari proyek perkotaan. Ruang adalah produk politik (Elden, 2007). Kapasitas pengaruh dari aktor-aktor yang berbeda sangat tergantung pada kekeuatan menstruktur yang beroperasi dalam konteks sosio-politik dari masing-masing proyek sebagaimana dalam setiap waktu atau tempat tertentu aktoir yang terlibata dalam pembangunan area perkotaan menerima signal yang memperkuat atau mengkonflik dari diskursus, sumber daya, regulasi dan prosedur (Healey, 1992). Bergantung pada apakah proyek ruang publik didasarkan pada diskursus yang memberikan keutamaan kepada manfaat ekonomi, kinerja lingkungan atau hubungan sosial, sebauah proyek mungkin

memprioritaskan beberapa isu ini yang mengarahkan kepada efek yang yang disenangi untuk beberapa pihak tetapi efek yang yang tidak diinginkan untuk pihak lainnya (Maruani dan Amit-Cohen, 2007). Serupa dengan ini, tergantung pada apakah proyek adalah publik atau swasta atau pada bagaimana inklusif dan atau partisipatifnya prosesnya akan ada jumlah yang lebih besar atau lebih kecil yang dimasukan dalam proses pembuatan keputusan. Namun demikian, ketika diberi kesempatan atau ketika dilibatkan atau diatur, aktor yang kurang berkuasa dapat mengerahkan, menanyakan dan mengubah proyek yang didasarkan pada kekuatan menstruktur yang menyokong tujuan-tujuan sempit atau kepentingan dan nilai dari hanya sedikit aktor.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian telah dilakukan terkait tema proses sosial dalam ruang publik. yang sangat dekat adalah penelitian Calderon dan Chelleri (2013) yang melakukan studi tentang proses sosial dalam produksi ruang publik dengan mengamati kekuatan-kekuatan menstruktur dan aktor yang telibat. Studi kasusnya adalah kawasan perumahan di Barcelona. Penelitiannya belum melihat dalam seluruh proses siklus hidup ruang publik dan bagaimana perkembangan fisiknya.

Sujatini et al. (2015) melakukan studi tentang ruang publik temporer di kampung di Jakarta. Ruang ini dianalisis sebagai *Third-space*. Stauskis dan Eckardt (2011) melakukan studi efek sosio ekonomi dan psikologi dari gubahan arsitektural pada ruang publik tradisonal dalam perspektif modern sebagai area interaksi sosial. Studi kasusnya di Vilnius di Lithuania dan Weimar du Jerman. Kratochvíl (2013) melakukan studi ruang publik sebagai fenomena fisik dan fenomena sosial. Studi kasusnya kota-kota di Cekloslovakia.

Beberapa penelitian tentang RPTRA di Jakarta telah dilakukan yang meneliti dari berbagai aspek:

1. Surayuda (2016) melihat perubahan sebelum adanya pusat komunitas yang berupa kepemilikan privat dan setelah adanya pusat komunitas yang membentuk memori kolektif baru berupa kepemilikan publik
2. Hernowo dan Navastara (2017) mengidentifikasi karakteristik ruang publik terpadu ramah anak yang sudah terbangun

3. Prakoso dan Dewi (2017) melihat apakah ada kontribusi RPTRA pada terbentuknya kelekatan anak pada tempat
4. Faedlulloh et al. (2017) menganalisis RPTRA dalam perspektif ruang publik yang berbasis demokrasi deliberatif
5. Utami et al. (2016) mengungkap opini dan tanggapan masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat tersebut terhadap penataan taman ramah anak
6. Purnama (2017) meneliti tanggapan warga terhadap keberadaan RPTRA
7. Herlina dan Nadiroh (2018) melalui model Merillee Grindle dan Willliam Dun meneliti isi kebijakan RPTRA dan implementasinya di lapangan
8. Samsudin dan Artiningrum (2017) meneliti sejauh mana kualitas RPTRA Griya Tipar Cakung sebagai ruang publik yang layak anak ditinjau dari aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, daya tarik dan aksesbilitas
9. Besari (2018) dengan metode asesmen meneliti layak tidaknya RPTRA sebagai ruang ramah anak

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan di sini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui analisis data statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitannya adalah metode deskriptif studi kasus yaitu dengan metode ini ingin memahami secara efektif bagaimana kekuatan menstruktur yang ada dan aktor-aktor yang terlibat mempengaruhi perencanaan, perancangan, pembangunan, dan manajemen ruang publik RPTRA di Jakarta.

3.2. Unit Analisis

Ada 3 unit analisis yaitu

a. **Kekuatan menstruktur** yang mempengaruhi bagaimana ruang diproduksi
b. **Aktor masyarakat yang berperan** diproduksinya ruang publik perkotaan itu
c. **Bentuk Fisik Ruang Publik** yang merupakan hasil dari kekuatan menstrutur dan peran para aktor

3.3. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah beberapa RPTRA di kota Jakarta, yaitu RPTRA Kalijodo, RPTRA Permata Intan Kecamatan Jatinegara, RPTRA Cililitan Kecamatan Kramat Jati, RPTRA Kebon Pala Berseri Kecamatan Makassar, dan RPTRA Citra Permata Kecamatan Jatinegara.

3.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari-hari biasa di waktu masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari mereka sehingga praktik-praktik keseharian masyarakat dapat diamati. Waktu pengamatan juga dilakukan sepanjang hari termasuk malam hari untuk melihat ini kegiatan masyarakat keseharian penuh. Lamanya hari yang dibutuhkan untuk melihat praktik sosial masyarkat akan tergantung berapa lama perolehan data yang diperlukan.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kekuatan menstruktur dan aktor yang mempunyai peran atau pengaruh dalam proses produksi RPTRA. Studi kasusnya lima RPTRA di Jakarta yang bisa mewakili RPTRA di Jakarta, karena kekhususannya, baik dalam asal pendanaan maupun yang dibangun awal atau fenomenal. Masing RPTRA tersebut

a. RPTRA Kalijodo, mewakili RPTRA yang dibangun dari kawasan merah (daerah prostitusi), pembangunan didanai oleh CSR Sinarmas;
b. RPTRA Permata Intan Kecamatan Jatinegara, mewakili RPTRA yang pembangunannya didanai oleh APBD dan pengolaan didanai oleh Komisi Pangan Murah;
c. RPTRA Cililitan Kecamatan Kramat Jati, mewakili RPTRA yang pembangunannya didanai oleh CSR PT Pembangunan Jaya, tetapi pengelolaan didanai oleh APBD;
d. RPTRA Kebon Pala Berseri Kecamatan Makasar, mewakili RPTA yang pembangunannya didanai oleh CSR PT Astra; dan
e. RPTRA Citra Permata Kecamatan Jatinegara, mewakili RPTRA yang pembangunannya didanai oleh APBD, pengelolaan didanai oleh Komisi Pangan Murah dan Grosmart.

Sampel penelitian ini pada awalnya dipilih menggunakan cara *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan cara memilih atau mengambil beberapa responden di lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Sampel dikelompokkan dan kriteria pemilihan partisipannya adalah sebagai berikut:

a. **Pemerintah,** yaitu wakil dari pihak pemerintah baik nasional maupun daerah Jakarta yang mempengaruhi produksi RPTRA lewat kebijakan, masukan, dan keputusannya;
b. **Konsultan dan Kontraktor**, yaitu pihak yang dipercaya untuk merancang dan melaksanakan pembangunan RPTRA;
c **Pengelola RPTRA**, yaitu pihak yang diangkat untuk mengelola pengoperasian RPTRA sehari-hari; dan
d. **Kelompok masyarakat**, yaitu pihak yang mewakili masyarakat yang terlibat dalam memberi masukan-masukan dalam penyiapan, perencanaan dan perancangan RPTRA.

3.6. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dikaitkan dengan tujuan dan pendekatan dari penelitian ini maka teknik pengumpulan data dan analisis data untuk untuk penelitian ini secara umum adalah:

a. Pengumpulan Data

1. Pengamatan lapangan, yaitu perekaman atau pencatatan obyek-obyek fisik dan material yang terkait
2. Wawancara, yaitu wawancara dengan para informan tertentu yang dipilih karena mampu memberikan data yang ingin dicari dan bisa mewakili. Para informan ini adalah perencana, perancang kota, pemerintah daerah, penduduk local,
3. Pengambilan dari sumber lain (data sekunder), yaitu perolehan data dari berbagai sumber seperti arsip, buku, tulisan-tulisan lain.

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis pencarian dan pengaturan transkrip interview, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga

memungkinkan temuan peneltian dapat disajikan dan diimformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2014). Analisis data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, induktif, naratif, dan kontinu (Yusuf, 2014).

Dalam analisis data akan dilakukan *coding*, *comparing*, dan *memoing*, yaitu mengurai data menjadi komponen yang lebih kecil dan memberi label kepada komponen-komponen tersebut; membandingkan data dengan data, kasus dengan kasus, kejadian dengan kejadian; dan mencatat memo-memo sepanjang penelitian yaitu tentang kejadian, kasus, kategori, hubungan antara kategori

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan dimulai dengan membahas tentang kekuatan menstruktur dan aktor yang memperngaruhi diproduksinya secara fisik RPTRA di Jakarta secara umum. Kemudian membahas RPTRA tertentu yang menjadi obyek studi kasus.

4.1. Umum

4.1.1. **Kekuatan Menstruktur**

Dalam suatu kota yang bergerak gegas dan keras, perempuan dan anak-anak adalah warga yang perlu dilindungi dan diberikan tempat yang aman dan nyaman untuk bermain, berkembang, atau sekadar melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini berlaku juga bagi mereka yang tinggal di daerah kumuh dan pemukiman padat. Pada tempat-tempat seperti itu, kualitas lingkungan hunian yang ada seringkali tidak akomodatif terhadap kebutuhan mereka. Hal ini di alami oleh kota Jakarta, yang sudah lama sekali mengabaikan penyediaan ruang publik yang ramah anak. Menyadari hal itu untuk mulai mendorong segera kabupaten dan kota di Indonesia menyediakan kota yang ramah anak, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI yang kemudian menjadi Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI mengeluarkan beberapa perundang-undangan yaitu di awali oleh Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak yang intinya tujuannya meningkatkan komitmen pemerintah masyarakat dan dunia usaha di kabupaten/kota dalam upaya mewujudkan pembangunan yang peduli terhadap anak, kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak. Setelah ini dilanjutkan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota yang bertujuan mempercepat upaya perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak dan meningkatkan efektifitas pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak secara terkoordinasi, terencana dan berkesinambungan. Juga dipertegas lagi dengan panduan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2011 tentan Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Merenspon keinginan pemerintah pusat tersebut Gubernur Provinsi DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mencoba merealisasikanya dalam berupa ruang publik yang disebut dengan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau isingkat RPTRA. Agar mempunyai dasar hukumnya.Gubernur Provinsi DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menerbitkan beberapa perundang-undangan Perundang-undangan, yang pertama, adalah Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. Dalam peraturan itu dinyatakan fungsi, layanan dan fasilitas yang disediakan RPTRA. Yang kedua, Peraturan Gubernur Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 349 Tahun 2015 tentang Tim Pelaksana Pembangunan dan Pemeliharaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. Tim ini mempunyai tugas membangun dan memelihara Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di DKI Jakarta dengan target pencapaian 1 (satu) Kelurahan mempunyai 1 (satu) Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang dapat difungsikan sebagai Community Center bagi masyarakat. Yang ketiga, Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 213 Tahun 2016 tentang Standarisasi Kebutuhan Ruang Publik Ramah Anak. Dalam peraturan itu dinyatakan standar kebutuhan dan kualitas RPTRA.

Menurut Pergub No.196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan RPTRA, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak. RPTRA dibangun untuk:

1. Menyediakan ruang terbuka untuk memenuhi hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan;
2. Menyediakan prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak;
3. Menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai Kota Layak Anak;
4. Menyediakan prasarana dan sarana uniuk pelaksanaan kegiatan 10 (sepuluh) program pokok PKK;
5. Meningkatkan pencapaian ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah; dan
6. Meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK.

Sebelum RPTRA dibangun diadakan sosialiasi terlebih dahulu. Sudin memprakarsai dan melelang pembangunan TMB dan sudah dianggarkan sampai dengan kepengurusan IMB. Panitia lelang adalah Badan Pelayanan dan Pengadaan Barang dan Jasa (BPPBJ) DKI Jakarta melalui Unit Pelayanan dan Pengadaan Barang dan Jasa (UPPBJ) tahun 2017. Kelurahan hanya bertugas melakukan monitoring. Monitoring tahun 2016 dilakukan oleh MK Cakra Manggilingan, tahun 2017 dilakukan oleh MK Indah Karua, sedang tahun 2018 tidak ada konsultan pengawas, dan diawasi langsung oleh Sudin. Opersioanal TMB dilaksanakan oleh 6 orang pengelola yang diseleksi oleh pihak Kelurahan. Awalnya diusulkan 12 nama, kemudian dilakukan pelatihan oleh Dinas PPAP. Perekrutan dan pelatihan menggunakan anggaran Kelurahan. CSR sudah tidak mengurusi operasional. Apabila TMB sudah diserahkan, bisa dilakukan pemeliharaan bangunan atas aset kelurahan sebagai pemilik tanah asli.

4.1.2. Para Aktor

Berbagai aktor mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pembangunan RPTRA di Jakarta. Kelompok aktor pertama adalah badan-badan pemerintahan yang meregulasi dan mendanai pembangunan RPTRA. Kelompok ini terdiri dari beberapa badan yang berbeda yaitu Pemerintah Daerah baik dari tingkat Provinsi sampai tingkat kelurahan dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Meskipun ada banyak badan yang terlibat, namun yang paling berpengaruh dan berperan dalam pembangunan RPTRA ini

adalah Gubernurnya yang dijabat oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Dialah yang berperan dalam pengusulan dibangunnya RPTRA di Jakarta. Dialah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait RPTRA dan juga melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut sehingga pembangunan ruang publik bagi warga Jakarta secara khusus yang ramah anak yang selama ini dibengkalaikan oleh gubernur-gubernur sebelumnya dapat terealisasi. Komitmennya untuk membangun RPTRA dibuktikannya sejak pemerintahannya sudah lebih dari 100 RPTRA dibangun. Dialah yang memprakarsai terbitnya perundang-undangan terkait RPTRA dalam bentuk Peraturan Gubernur dan Keputusan Gubernur.

Setelah Basuki Tjahaja Purnama tidak lagi menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dan digantikan oleh Anies Baswedan konsep RPTRA berubah. Gubernur Anies Baswedan pada tahun 2019 menggagas konsep Taman Maju Bersama (TMB) sebagai ganti RPTRA. Taman Maju Bersama memiliki konsep yang berbeda dengan RPTRA. Taman Maju Bersama didominasi oleh ruang terbuka dan taman, menghindari adanya bangunan. Dibangun Taman Maju Bersama di dua lokasi yaitu: Cakung Barat, eks pol PPD dan Elang Tenesia, Cipinang Melayu dengan Luas 2000 m2.

Kelompok aktor kedua yang mempengaruhi RPTRA adalah penyandang dana. Untuk membangun RPTRA ini Pemprov DKI Jakarta memerlukan dana yang besar yang pada waktu itu tidak dianggarkan dalam APBD. Karena hal ini Pemprov DKI Jakarta mengandalkan perusahaan swasta yang mempunyai biaya dalam CSR nya. Pembiayaan dengan cara tersebut dapat dilakukan karena itu sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Anak usaha Sinarmas Group, PT Bumi Serpong Damai Tbk, membangun ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) dan ruang terbuka hijau (RTH) Kalijodo melalui pembiayaan *corporate social responsibility* atau CSR. Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, pengembang tersebut dipilih karena ia merupakan pengembang tercepat yang mengajukan pembangunan kawasan Kalijodo (Kontan.co.id., 2016). Pengembang Sinarmas tidak minta konpensasi apa-apa untuk pembiayaan ini, hanya nama Simarmas Land yang ditaruh di dinding sebuah bangunan di kawasan

Kalijodo. Diperkirakan 20 milyar dana yang disalurkan untuk pembangunan RPTRA Kalijodo.

Kelompok aktor ketiga adalah perancang. Berhasil tidaknya memenuhi tujuan dari RPTRA ini dibangun tergantung dari kualitas desain fisik RPTRA. Arsiteklah yang tahu bagaimana seharusnya RPTRA di desain. Sebelas arsitek terkenal terlibat dalam pembangunan 188 RPTRA di berbagai wilayah di Jakarta. Kesebelas arsitek itu adalah Aboday, Andramatin, Arkonin, D-Associate, Graha Cipta Hadiprana, Han Awal and Partners, Nataneka, Studio Tonton, UI Alumni, dan Willis Kusuma Architects. (Tempo.co., 2017). Meski telah mempunyai nama di dunia arsitektur, para arsitek rela ini memberikan jasa gratis dalam pembangunan ruang publik baru itu demi untuk idealisme mereka. "Bagi kami para arsitek, ini adalah merebut hak atas ruang publik," kata Yori Antar dari Han Awal and Partners yang ikut membangun sebelas RPTRA (Tempo.co., 2017). Rancangan RPTRA Kalijodo dibuat oleh konsultan Han Awal and Partners dan Arkonin.

Kelompok aktor keempat adalah masyarakat. Meskipun Masyarakat dilibatkan dalam desain fisik RPTRA.Sebenarnya masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan RPTRA. Peran masyarakat yang penting juga adalah dalam pemeliharaan RPTRA setelah dibangun. Tanpa kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga RPTRA keberlanjutan RPTRA tidak akan lama. Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengatakan bahwa ada dua halangan yang ditemui Pemprov DKI Jakarta untuk mewujudkan tujuan pembangunan RPTRA tersebut. Halangan pertama adalah lokasi, halangan kedua adalah partisipasi masyarakat. Kedua ini menurut Gubernur merupakan halangan yang ia temukan sebelum memutuskan untuk membangun taman dan ruang terbuka baru di ibu kota (CNN Indonesia, 2015). Unsur masyarakat masuk dalam kepengurusan RPTRA di tingkat kelurahan. Dibentuk juga pelaksana kegiatan RPTRA yaitu petugas yang melaksanakan kegiatan langsung pelayanan pada RPTRA yang personilnya berasal dari kader PKK dan unsur masyarakat sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

Melihat pentingnya program ini untuk kehidupan masyarakat di Jakarta, 11 konsultan arsitek: Aboday, Andramatin, PT Arkonin, D-associate, Graha Cipta Hadiprana, PT Han Awal and Partners, Nataneka Arsitek, Sonny Sutanto Architects, Studio Tonkin, Tim Alumni Arsitektur Universitas Indonesia, dan Willis Kusuma Architects tergerak untuk terlibat di dalam perancangan dan penataan 123 RPTRA di 123 lokasi yang tersebar di seluruh Jakarta.

Tabel 1. Nama Konsultan dan Anggota Tim Perancang RPTRA
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

NAMA KONSULTAN	NAMA ANGGOTA TIM
Aboday	Principal: Ary Indra
	Architects in charge: I. Wibisono Soegih, Yogi Septian Pramudia, Giri Dwi Cahya
andramatin	Principal: Andra Matin
	Architects in charge: Fandy Gunawan, Jonathan Raditya, Amanda Azzahra
Arkonin	Principal: Achmad Noerzaman
	Architects in charge:
	Atiq Lazuardi, Meta Khairunnisa, Salman Al Faris, Evan Persadagubta
	Harry Irawan, Ariadi Wibowo, Dzikri Prakasa Putra, Paula Tiarsita
	Nadia Zatira, Fajri Kurniawan
	Structural engineers:
	Evi Annawati, Febri Mulyani
	Mechanical Electrical engineer:
	Nana, Hayuni Rahmawati, Windi Oktavian, Suhendra, Trisno Pamungkas
d-associate	Principals: Gregorius Supie Yolodi dan Maria Rosantina
	Architects in charge:
	Kevin Yamaputra, Raymond San, Daniel Ricardo Siahaan, Martinus Andika
Graha Cipta Hadiprana	Principal: Faried masdoeki
	Architects in charge:
	Andhika Perdana, Antonius Arya Pradana, Adelina Pranindita, Arianto Wibowo
	Ms Chandra, Tri Murdono, Ariyanto, Abdul Rahman, Syamsu Rizal
	Verena Rafaela, Edo Mahista, Wakidi
Han Awal and Partners	Principa: Yori Antar
	Architect in Charge : Hafiz RHAFP, Chiara Michelle, Xenia Sabina
Nataneka	Principals: Sukendro Sukendar Priyoso dan Jeffry Sandy
	Architects in charge:
	Desire Syahnaz, Natasha Nadia, Endy Ersal, Laurensia Levina, Lucky Fachrurrozi
	Rahardian Pradity, Gilang Redati, Christian Gratia, Ricky Gustin
Sonny Sutanto Architects	Principal: Sonny Sutanto
	Architects in charge:
	Gracia Augusta, Felicia Sartika, Ike Puspa, Jamaludin, Yudi Setiawan
	Dudin, Gin Sihabudin, Engkus Kuswara, Budi Sumpena
Studio Tonton	Principals: Antony Liu dan Ferry Ridwan
	Architects in charge: Muhamad Zulfikri, Aziz Syam
Universitas Indonesia	Architects in charge:
	Farrizky Putra Astrawinata, Sigit Kusumawijaya, Niken Prawesti, Ajeng Nadia Ilmiani
	Agust Danang Ismoyo, Ova Candra Dewi, Nur Hadiyanto, Dewi Pratiwi Budianti
Willis Kusuma Architects	Principal: Willis Kusuma
	Architects in charge: Laurencia Angelina, David Epson, Silvia Thiofilus

Masing-masing arsitek mendesain 1 tipologi, yang akan diterapkan dan dimodifikasi di 10-15 lokasi. Dengan rekam jejak dan pengalaman profesional yang panjang, 123 RPTRA tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Pelaksanaan Lelang RPTRA adalah tanggal 30 Juni 2016 dan Penentuan Pemenang Lelang pada tanggal 15 Juli 2016. 11 Prototipe Pertama diresmikan tanggal 20 Oktober 2016 dan akhir Tahun 2016, 123 RPTRA Dengan Dana Dari APBD selesai. Nama kesebelas konsultan arsitek yang terlibat dalam penataan RPTRA dapat dilihat pada Tabel 2. Proyek pembangunan RPTRA yang melibatkan para arsitek dalam perancangan dan penataan ruangnya adalah sebuah contoh bagaimana proyek Pemda yang ditangani oleh ahlinya bisa punya kemungkinan spatial yang lebih kaya. Contoh kerjasama ini nantinya bisa jadi rujukan untuk proyek-proyek Pemda yang lain. Dari sisi keprofesian, proyek RPTRA ini juga meluaskan cakupan layanan profesi arsitek: tidak hanya untuk segelintir klien, melainkan untuk masyarakat dan pengguna yang lebih luas. Ruang-ruang publik hasil kerjasama antara pemerintah DKI dengan institusi privat, yaitu arsitek, bisa berhasil dengan baik, dan ruang-ruang tersebut digunakan, dimanfaatkan, dan dihidupi oleh warga sebagai Ruang Publik Baru Jakarta.

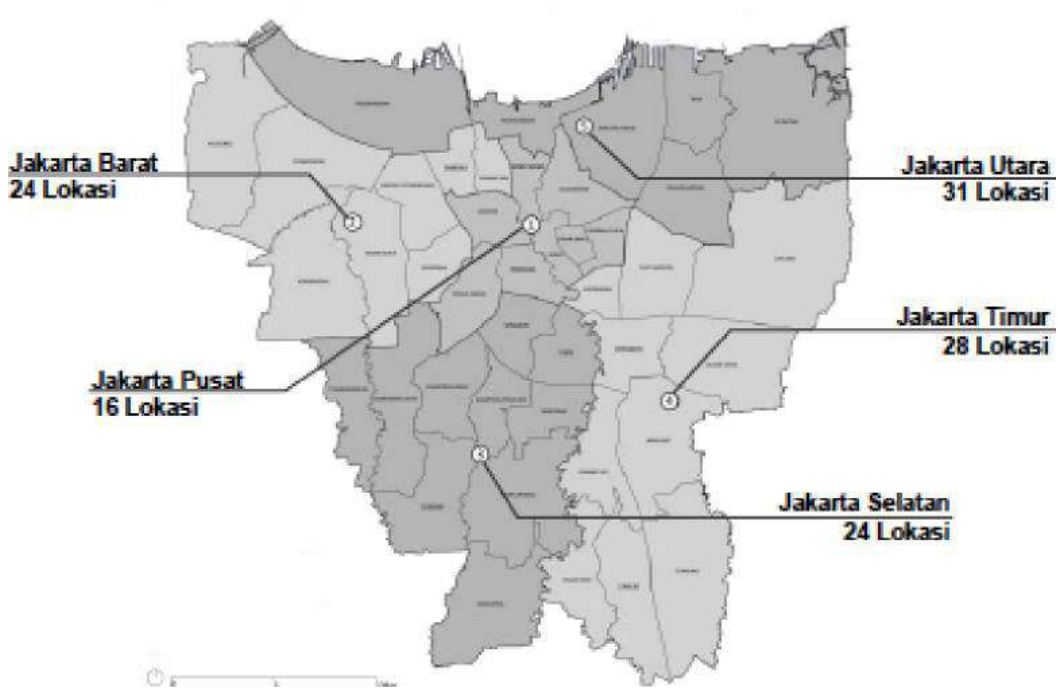

Gambar 4.1. Peta 123 Lokasi RPTRA
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

123 RPTRA yang tersebar di Jakarta dapat dilihat pada Tabel 2 sampai dengan Tabel 6 berikut ini:

Tabel 2. 31 Lokasi RPTRA Jakarta Utara
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

JAKARTA UTARA (31 LOKASI)			
NO	**LOKASI**	**ARSITEK**	**PROTOTYPE**
1	[JAKARTA UTARA - 87] Taman Taska RT 005 RW 010, Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading	ABODAY	PROTOTYPE 1
2	[JAKARTA UTARA- 88] Taman Jl. Kelapa Nias III RW. 014, (Belakang Kantor Lurah), Kel Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading	ABODAY	PROTOTYPE 1
3	[JAKARTA UTARA- 84] Jl. KeBon Bawang V11 RT. 004 RW. 006, Kel Kebon Bawang, Kec. Tanjung Priok	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
4	[JAKARTA UTARA- 91] Taman Griya Pratama RW. 020, Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading	ARKONIN	PROTOTYPE 4
5	[JAKARTA UTARA- 100] Jl. Raya Sindang, Kel Koja, Kec. Koja	ARKONIN	PROTOTYPE 3
6	MAK.-,R A UTARA- 89] Taman Kelapa Puan RT. 00 5 RW. 012. Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading	D-ASSOCIATE S	PROTOTYPE 1
7	[JAKARTA UTARA- 90] Taman Jl. Kelapa Nias IX RT. 08 RW. 017. Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading	D-ASSOCIATE S	PROTOTYPE 2
8	[JAKARTA UTARA- 92] Jl. Gading Ayu 1 Komplek Hibrida RW 015, Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
9	[JAKARTA UTARA- 97] Taman Tugu Permai RT. 014/02, Kel. Tugu Utara, Kec. Koja	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
1 0	[JAKARTA UTARA- 99] Taman Permata RW. 016, Kel. Tugu Utara, Kec. Koja	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
11	[JAKARTA UTARA - 103] Jl. Vikamas Barat 6 RT 003, 004, 005 RW 03, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
12	[JAKARTA UTARA - 74] Jalan Haji Amsir RW. 003, Kel. Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok	SSA	PROTOTYPE 3
13	[JAKARTA UTARA- 83] J1. Warakas 1 Gg. 26 RT 008 RW 08, Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok	SSA	PROTOTYPE 4
14	[JAKARTA UTARA - 77] Jl. Sunter Mas Timur Rt 010 RW 08, Kel Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok	SSA	PROTOTYPE 5
15	[JAKAR AU .-,RA- 76] Jl. Sunter Jaya Belakang Pompa Air RW 001. Kel. Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok	SSA	PROTOTYPE 11
16	[JAKARTA UTARA - 96] Jl. InspeksI Kali Sunter Rt 005/03, Kel. Rawabadak Utara, Kec. Koja	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1
1 7	[JAKARTA UTARA - 104] Jl. Ancol Barat R. 006 RW. 001, Kel. Ancol, Kec. Penjaringan	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1

18	[JAKARTA UTARA- 78] JI. Sunter Indah VIII RT 011 RW 012, Kel Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1
19	[JAKARTA UTARA- 81] Taman Blok A RW 013, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok	U I	PROTOTYPE 1
20	[JAKARTA UTARA- 82] Taman Komp. Sekneg RW. 009, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok	U I	PROTOTYPE 2
21	[JAKARTA UTARA- 85] J1. Janur Kuning I (Perum Gading Harmoni} RT 09/015, Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Kelapa Gading	U I	PROTOTYPE 1
22	[JAKARTA UTARA- 86] JI. Biru Laut Tengah Komplek Walikota RT 009 RW 010, Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Kelapa Gading	UI	PROTOTYPE 1
23	[JAKARTA UTARA- 93] RT 009 RW 007 (Komplek Polri), Kel. Rorotan, Kec. Cilincing	U I	PROTOTYPE 2
24	[JAKARTA UTARA- 94] Taman Pinus RT 004 dan 005 RW 012, Kel. Sukapura , Kec. Cilincing	U I	PROTOTYPE 1
25	[JAKARTA UTARA- 95] Stadion Rawabadak JI. Alur Laut RT 009 RW O5, Kel. Rawabadak Selatan, Kec. Koja	UI	PROTOTYPE 2
26	[JAKARTA UTARA- 98] Halaman Islamic Center, Kel. Tugu Utara, Kec. Koja	UI	PROTOTYPE 2
27	[JAKARTA UTARA- 101] Taman Interaktif Muara Angke RT 006 RW 001, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan	U I	PROTOTYPE 1
28	[JAKARTA UTARA-102] Kebun/ Balai P embibtan Jakarta Utara JI. Kamal Muara Raya RT, 007 RW 001, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan	UI	PROTOTYPE 1
29	(JAKARTA UTARA-75] JI. Bingkesmas RW 004, Kel. Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok	WKA	PROTOTYPE 1
30	[JAKARTA UTARA- 79] Jalan Agung Permai (Taman Gajah) RW 011, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok	WKA	PROTOTYPE 2
31	[JAKARTA UTARA- 80] Taman Blok B RW. 13, Kel Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok	WKA	PROTOTYPE 3

Tabel 3. 24 Lokasi RPTRA Jakarta Selatan
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

JAKARTA SELATAN (24 LOKASI)			
NO	**LOKASI**	**ARSITEK**	**PROTOTYPE**
1	[JAKARTA SELATAN -129] Hutan Kota Kelurahan Pondok Labu JI.Pinang 2 RT 04/02, Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak	ABODAY	PROTOTYPE 1
2	[JAKARTA SELATAN -131] JI. H. Kamang Bawah RT 02/1 0 , Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak	ABODAY	PROTOTYPE 1
3	[JAKARTA SELATAN - 132] JI. Kemang Selatan 12 RT 05/01 , Kel. Cipete Selatan , Kec. Cilandak	ABODAY	PROTOTYPE 1

4	[JAKARTA SE LATAN - 133] Taman Gajah JI. Cipete Raya RT 07/0 3, Kel. Cipete Selatan, Kec. Cilandak	ABODAY	PROTOTYPE 1
5	[JAKARTA SELATAN -144] Gg. Samili, JI. Kemandoran 8 RT.05/11, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
6	[JAKARTA SE LATAN - 145] Taman H. Muhi, JI. H. Muhi RT 06/04, Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
7	[JAKARTA SELATAN - 146] Kebayoran Lama -Nimun	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
8	[JAKARTA SELATAN - 152] Taman Swadarma, JI. Swadarma Raya, Kel. Petukangan Utara, Kec. Pesanggarahan	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
9	[JAKARTA SELATAN - 134] JI. Masjid Al Falah RT 05/02 , Kel. Pasar Minggu, Kec. Pasar Minggu	D-ASSOCIATE S	PROTOTYPE 1
10	[JAKARTA SELATAN -140] Taman Jangkrik, Jl. Jangkrik RT.06/05, Kel. Ciganjur, Kec. Jagakarsa	D-ASSOCIATE S	PROTOTYPE 2
11	[JAKARTA SE LATAN - 142] Kawasan Taman Matoa, JI. H. Masmun RT 0 9/0 , Kel. Jagakarsa, Kec. Jagakarsa	D-ASSOCIATE S	PROTOTYPE 1
12	[JAKARTA SELATAN - 143] Taman Lenteng Agung, JI. Lenteng Agung RT 011/02 , Kel. Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa	D-ASSOCIATE S	PROTOTYPE 1
13	[JAKARTA SELATAN -135] Eks Gedung SDN 04 JI. Melinjo Pejaten Barat, Kel. Pejaten Barat, Kec. Pasar Minggu	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
14	[JAKARTA SELATAN -136] JI. Saibun RT V 008/0 9, Kel. Jati Padang, Kec. Pasar Minggu	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
15	[JAKARTA SELATAN - 137] JI. Kebagusan 4 RT 011/04, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
16	[JAKARTA SELATAN - 138] Gg. H. Mansyur RT 07/07, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
17	[JKARTA SELATAN- 139] Eks rumah dinas guru JI. H. Shibi 4 RT 013/02, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
18	[JAKARTA SE LATAN - 141] JI. Panjang RT.0 6/04, Kel. Cipedak, Kec.. Jagakarsa	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
19	[JAKARTA SELATAN- 130] JI. Bango 4 RT 09/0 3, Kel Pondok Labu, Kec. Cilandak	HAP	PROTOTYPE 1
20	[JAKARTA SELATAN - 148] JI. Tebet Timur Raya RT 010/10, Kel Tebet Timur, Kec. Tebet	HAP	PROTOTYPE 1
21	[JAKARTA SELATAN -150] Taman Cemara, JI. Bakti RT.08/0 5, Kel. Selong, Kec. Kebayoran Baru	HAP	PROTOTYPE 1
22	[JAKARTA SE LATAN - 151] Taman Interaksi Sosial, JI. Kapt. Tendean Gg. Jati RT 014/01, Kel. Mampang Prapatan, Kec. Mampang Prapatan	HAP	PROTOTYPE 1

23	[JAKARTA SELATAN - 147] JI. Flamboyan Raya RT 11/010, Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet	NATANEKA	PROTOTYPE 1
24	[JAKARTA SE LATAN - 149] J I. Batu Raya RT 07/07 Kel. Menteng Atas Kec. Setiabudi	NATANE KA	PROTOTYPE 1

Tabel 4. 28 Lokasi RPTRA Jakarta Timur
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

JAKARTA TIMUR (28 LOKASI)			
NO	**LOKASI**	**ARSITEK**	**PROTOTYPE**
1	[JAKARTA TIMUR - 157] JI. Ketang- ketang RW 07, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung	ABODAY	PROTOTYPE 1
2	[JAKARTA TIMUR - 158] JI. Rawamangun Muka Dalam RW 012. Kel. Rawa Mangun, Kec. Pulo Gadung	ABODAY	PROTOTYPE 1
3	[JAKARTA TIMUR] -JI. Kali Pesanggrahan, JI. H. Buang	ABODAY	PROTOTYPE 1
4	[JAKARTA TIMUR - 156] JI. Galur Sari II, Kel Utan Kayu Selatan . Kec Matraman	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
5	[JAKARTA TIMUR - 180] JI. Kampung Pulo Gg. Swadaya I RT. 03 RW 05 Kel. Pinangranti, Kec. Makasar	ARKONIN	PROTOTYPE 1
6	[JAKARTA TIMUR - 179] Perumahan Taman Pulo Indah (dekat Rusunawa Pinus Elok), Kel Penggilingan Kec. Cakung	ARKONIN	PROTOTYPE 2
7	[JAKARTA TIMUR - 155] J I. Kramat Jati	ARKONIN	PROTOTYPE 1
8	[JAKARTA TIMUR - 176] JI. Irigasi RT 002./RW 01, Kel Ujung Menteng Kec. Cakung	ARKONIN	PROTOTYPE 1
9	[JAKARTA TIMUR - 178] Taman Pulo Gebang	ARKONIN	PROTOTYPE 2
10	[JAKARTA TIMUR - 154]Ta man Caliandra, JI.Gebangsari Dalam V RT 02 RW 05, Kel Bambu Apus, Kec. Cipayung	ARKONIN	PROTOTYPE 1
11	[JAKARTA TIMUR- 175]11. Perumahan Rukem Jaya RW 08 Kel. Ujung Menteng, Kec. Cakung	ARKONIN	PROTOTYPE 1
12	[JAKARTA TIMUR - 177] Komplek PIK (Perkampungan Industri Kecil Blok G, Kel. Penggilingan, Kec. Cakung	ARKONIN	PROTOTYPE 1
13	[JAKARTA TIMUR - 164] Taman Lampiri, JI. Lampiri, Kel. Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit	ARKONIN	PROTOTYPE 1
14	[JAKARTA TIMUR - 160] J I. Arabika III RT 012 RW 05, Kel. Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit	D-ASSOCIATES	PROTOTYPE 2

15	[JAKARTA TIMUR - 169] Taman Berdikari RW 09, Kel. Cipinang Cempedak, Kec. Jatinegara	D-ASSOCIATES	PROTOTYPE 1
16	[JAKARTA TIMUR - 170] Taman Berlian, Jl. Berlian RW 011, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara	D-ASSOCIATES	PROTOTYPE 2
17	[JAKARTA TIMUR - 174] Komplek Perumahan Pulo Gebang Permai RW 013. Kel Pulo Gebang , Kec. Cakung	D-ASSOCIATES	PROTOTYPE 2
18	[JAKARTA TIMUR - 171] Jl. Lapan I RT 009 RW 01, Kel. Pekayon, Kec. Pasar Rebo	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
19	[JAKARTA TIMUR- 172] Jl. Kopi RT 006 RW 03, Kel Pekayon, Kec. Pasar Rebo	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
20	[JAKARTA TIMUR - 173] Jl. Trikora Raya, Gg. H. Nipah, RT 003 RW 09. Kel Gedong , Kec. Pasar Rebo	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
21	[JAKARTA TIMUR - 166] Jl. Centex Gg. Sopan RT 003 RW 010. Kel. Ciracas , Kec. Ciracas	HAP	PROTOTYPE 1
22	[JAKARTA TIMUR - 168] Jl. Jatinegara Tmur III, Kel Rawa Bunga . Kec. Jatinegara	HAP	PROTOTYPE 1
23	[JAKARTA TIMUR- 153] Jl.Kinyang RT 012 RW 04, Kel. Batu Ampar, Kec. Kramat Jati	NATANEKA	PROTOTYPE 1
24	[JAKARTA TIMUR - 181] Jl. Delima VI Gg 2 RT 001 RW 05 Kel. Malaksari Kec. Duren Sawit	NATANEKA	PROTOTYPE 1
25	[JAKARTA TIMUR - 182] Jl. Kaveling DKI RT 013 RW 02 Kel. Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit	NATANEKA	PROTOTYPE 1
26	[JAKARTA TIMUR - 183] Taman Ikapola Kavling DKI, Jl. Pondok Kelapa 1B, Kel Pondok Kelapa , Kec. Duren Sawit	NATANEKA	PROTOTYPE 1
27	[JAKARTA TIMUR - 185] Jl. Balai Rakyat 2, RT 013 RW 01, Kel Pondok Bambu , Kec. Duren Sawit	N ATANEKA	PROTOTYPE 1
28	[JAKARTA TIMUR -167] Taman Waru, Jl. Taman Merdeka 10 , Kel. Kp. Rambutan , Kec. Ciracas	UI	PROTOTYPE 1

Tabel 5. 23 Lokasi RPTRA Jakarta Barat
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

JAKARTA BA RAT (23 LOKASI)			
NO	**LOKASI**	**ARSITEK**	**PROTOTYPE**
1	[JAKARTA BARAT - 110] JI. Taman Sugriwa RW 09, Kel. Rawa Buaya, Kec. Cengkareng	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
2	[JAKARTA BARAT -109] Taman Karina Sayang RW 10, Kel. Rawa Buaya, Kec. Cengkareng	HAP	PROTOTYPE 1
3	[JAKARTA BARAT - 118] JI. Bambu Larangan Komplek DAMKAR Taman Surya 002 003 RT 009 10 011 RW 005	HAP	PROTOTYPE 1
4	[JAKARTA BARAT - 113] JI. Komplek Kebersihan, Kel. Tegal alur, Kec. Kalideres	N ATANEKA	PROTOTYPE 1
5	[JAKARTA BARAT - 128] JI. Kebon Jeruk XIII RT 013 RW 05, Kel. Maphar, Kec. Taman sari	N ATANEKA	PROTOTYPE 1
6	[JAKARTA BARAT - 115] JI. Kampung Belakang RT 09 RW 03, Kel. Kamal. Kec. Kalideres	SSA	PROTOTYPE 6
7	[JAKARTA BARAT - 121] JI. Kedoya Azalea II, Kel. Kedoya Selatan, Kec. Kebon jeruk	SSA	PROTOTYPE 7
8	[JAKARTA BARAT - 116] JI. Kamal RT 01 RW 08, Kel. Kamal, Kec. Kalideres	SSA	PROTOTYPE 8
9	[JAKARTA BARAT - 117j Komp. Taman Permata Palem Blok A1 No. 51 Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres	SSA	PROTOTYPE 9
10	[JAKARTA BARAT - 114] JI. Bhakti Mulya III RT 08 RW 02, Kel. Tegal alur, Kec. Kalideres	SSA	PROTOTYPE 10
11	[JAKARTA BARAT - 107] JI. Mesjid, Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 2
12	[JAKARTA BARAT - 112] JI. Mushola Gg. 14, Kel. Tegal Alur, Kec. Kalideres	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1
13	[JAKARTA BARAT - 119] Komp. Walikota Blok C, Kel. Meruya Selatan, Kec. Kembangan	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1
14	[JAKARTA BARAT- 120] Komplek DKI Joglo Blok R, Kel. Joglo, Kec. Kembangan	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1
15	[JAKARTA BARAT - 124] JIn. Anggrek Rosliana 2, Kel. Kemanggisan, Kec. Palmerah	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1
16	[JAKARTA BARAT - 125] Taman Duta Mas Blok A5, Kel. Jelambar Baru, Kec. Grogol Petamburan	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 2
17	[JAKARTA BARAT - 126] Gang Manggis XIX RT 10 RW 04, Kel. Tanjung Duren Selatan, Kec. Grogol Petamhuran	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 2
18	[JAKARTA BARAT - 127] JI. Rambutan Raya / JI. Tanjung Duren Barat II, Kel Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan	STUDIO TONTON	PROTOTYPE 1

19	[JAKARTA BARAT - 105]Jl. Mawar Utama, Perumahan Kosambi Baru, Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng	UI	PROTOTYPE 1
20	[JAKARTA BARAT - 122] JI. Mangga 14, Grenville, Kel Duri Kepa, Kec. Kebon jeruk	WKA	PROTOTYPE 3
21	[JAKAR A BARAT - 108] JI. Cempaka Raw Rt.03 Rw.12 , Kel Rawa Buaya , Kec Cengkareng	WKA	PROTOTYPE 1
22	[JAKARTA BARAT - 111] JI. Melati 2 , Kel. Kapuk, Kec. Cengkareng	WKA	PROTOTYPE 1
23	[JAKARTA BARAT - 123] Komp. Perumahan Kebon Jeruk Blok A8 RW 08, Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk	WKA	PROTOTYPE 3

Tabel 6. 17 Lokasi RPTRA Jakarta Pusat
(Sumber: Tur Bersama 11 Arsitek, 2017)

JAKARTA PUSAT (17 LOKASI)			
NO	**LOKASI**	**ARSITEK**	**PROTOTYPE**
1	[JAKARTA PUSAT - 71] Taman Komp. Keuangan RW 06, Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
2	[JAKARTA PUSAT-6E] Jl. Awaludin	ANDRAMATIN	PROTOTYPE 1
3	[JAKARTA BARAT - 106] JI. Utama Raya, Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng	D-ASSOCIATES	PROTOTYPE 1
4	[JAKARTA PUSAT- 72] JI. Rawa Selatan V RT 017 *RW* 04, Kel. Kampung Rawa, Kec. Johar Baru	HADIPRANA	PROTOTYPE 2
5	[JAKARTA PUSAT - 73] Taman Komando JL. Rawa Tengah I RT 04 RW 06 , Kel. Galur, Kec. Johar Baru	HADIPRANA	PROTOTYPE 1
6	[JAKARTA PUSAT - 68] JI. Hati Suci Rt. 002 RW 07, Kel. Kampung Bali, Kec. Tanah Abang	HAP	PROTOTYPE 1
7	[JAKARTA PUSAT -69] Rusun Petamburan RW 11, Kel. Petamburan, Kec. Tanah Abang	HAP	PROTOTYPE 1
8	[JAKARTA PUSAT- 70] Taman Guntur Danau Bratan RW 03. Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang	HAP	PROTOTYPE 1
9	[JAKARTA PUSAT -66] JI. Cik Di Tiro II (Kolong Rel KA}, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng	NATANEKA	PROTOTYPE 1
10	[JAKARTA PUSAT - 59] JI. Kemayoran Timur Gg. VIII No. 18 RT 012 RW 07, Kel. Kemayoran, Kec. Kemayoran	SSA	PROTOTYPE 1
11	[JAKARTA PUSAT -60] Taman Budaya JI. Utan Panjang 3 RT 011 RW 07, Kel. Utan Panjang, Kec. Kemayoran	SSA	PROTOTYPE 2
12	[JAKARTA PUSAT - 58] Taman Pembangunan, Jl. Pembangunan II RT 009 RW 02, Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir	UI	PROTOTYPE 1
13	[JAKARTA PUSAT - 61] Taman Mutiara, Jalan Mutiara RT 13 RW 03, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran	WKA	PROTOTYPE 2

14	[JAKARTA PUSAT - 63] JI. Cempaka Putih Tengah XV RT 002 RW 08, Kel. Cempaka Putih Timur, Kec. Cempaka Putih	WKA	PROTOTYPE 3
15	[JAKARTA PUSAT - 64] JI. Mardani Raya RT 01, 02 / RW 05, Kel. Cempaka Putih Barat, Kec. Cempaka Putih	WKA	PROTOTYPE 1
16	[JAKARTA PUSAT -67] RW 07 (Kolong Rel KA) Depan Gedung MNC, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng	WKA	PROTOTYPE 1
17	[JAKARTA PUSAT -62] Taman Serdang JI. Serdang Baru IX RT 010/ RW 05, Kel. Serdang, Kec. Kemayoran	WKA	PROTOTYPE 1

4.2. STUDI KASUS: RPTRA KALIJODO

RPTRA Kalijodo terletak di Jalan Terusan Bidara Raya, Kecamatan Penjaringan & Tambora, Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Lahan RPTRA seluas 35.215 m2 dimana luasan 5.489 m2 termasuk Kota Jakarta Barat dan sekitar 3.4 Ha merupakan wilayah Kota Jakarta Utara. Pada waktu itu Kalijodo merupakan salah satu kawasan lampu-merah di kota Jakarta, salah satu kawasan kota terpadat di Indonesia. Sudah lama keinginan Pemerintah yang berkuasa di Provinsi DKI Jakarta untuk menghentikan kegiatan prostitusi disana dan mengalihfungsikan seperti peruntukan semula, merubah kawasan itu menajdi lebih baik tidak kumuh. Namun tidak kunjung terwujud. Baru di dalam pemerintah GUbernur DKI Jakarta hal ini dapat terwujud.

Gubernur Basuki Tjahaja Purnama telah menetapkan bahwa kawasan Kalijodo harus dialihfungsikan kembali menjadi ruang terbuka hijau. Meskipun mendapat tantangan yang besar dari berbagai pihak dalam pengambilalihan lahan yang sebelumnya telah lama dialihfungsikan menjadi tempat pelacuran, akhirnya lahan ini dapat dikuasai kembali oleh Pemprov DKI Jakarta. Selain ingin menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau, rencana RPTRA dan RTH ingin memberi citra yang baru kepada kawasan ini yang selama ini mempunyai citra negatif sebagai tempat prostitusi. Selain ingin menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau, rencana RPTRA dan RTH ingin memberi citra yang baru kepada kawasan ini yang selama ini mempunyai citra negatif sebagai tempat prostitusi.

Rancangan RPTRA Kalijodo merupakan usaha perwujudan bentuk ruang terbuka hijau ideal untuk kota Jakarta, dimana ruang terbuka hijau perlu difungsikan untuk

menghidupkan kawasan dan menghindari ruang mati pada kota, yang dapat mengarahkan kepada terbentuknya area kumuh, terbengkalai, dan meningkatnya kriminalitas. Transformasi perkotaan kawasan Kalijodo mencakup penghancuran 3,5 hektar lahan yang selama ini dibangun bangunan liar dan pembangunan lingkungan perkotaan baru (Lihat Gambar 4.2.) yang berupa ruang hijau atau taman, sebagaimana peruntukan lahannya yang ditetapkan dalam RTRW 2030, dan juga fasilitas RPTRA yang mengakomodasikan persyaratan prasarana dan sarana sebagaimana yang ditetapkan dalam Pergub.

Gambar 4.2. Kondisi kawasan Kalijodo sebelum (kiri) dan setelah (kanan) pembaruan (Sumber: Simatupang, 2017)

4.2.1. Wawancara dengan Pihak Konsultan RPTRA

Konsultan untuk RPTRA Kalijodo adalah Han Awal & Partners Architect + ARKONIN dengan Principle Architect (HAP) Ir. Gregorius Antar Awal, Architect in Charge (HAP) Ryan Ridge R, Team HAP terdiri dari Steve A.S, Hafiz R, Xenia, Denis Amirtharaj. Landscape, Struktur, dan MEP dirancang oleh ARKONIN. Main Kontraktor adalah AM (Anugerah Mandiri). Untuk RPTRA ini Start Design pada bulan Maret 2016. Kalijodo merupakan hasil kolaborasi design kreatif antara Han Awal & Partners Architect, ARKONIN, dan kolaborator lainnya, seperti seniman dan komunitas olahraga bersama mewujudkan ruang ideal untuk kegiatan perkotaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Konsultan RPTRA Kalijodo yaitu Han Awal & Partners, diperoleh informasi bahwa pada: *Tahap Persiapan***,** Pada tahun 2016 Kawasan Kalijodo di lakukan penertiban kawasan dan dibangun ulang sebagai Ruang Terbuka Hijau seluas 3.5 Ha. Pada *Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, Kalijodo dengan konsep Public Art mengakomodasi kebutuhan komunitas untuk berekspresi di ruang publik

dalam bentuk seni dan budaya, seperti seni lukis, seni suara, seni tari, dan lainnya. Selain itu terdapat juga ruang penggerak aktivitas seperti skate park, amphitheatre, taman ibu dan anak, dan area function hall yang dapat mengakomodasi kebutuhan ruang terbuka bagi penduduk dan komunitas kota. RPTRA Kalijodo terdiri dari beberapa jenis prasarana dan sarana, yang di dalam ruang maupun yang di luar ruang (Lihat Gambar 4.3.). Prasarana dan sarana yang di luar bangunan antara lain terdiri dari jogging track/ sepeda track, skate park, tempat bermain anak, lapangan futsal, amphitheater. Prasarana dan sarana di dalam ruang antara lain terdiri dari ruang serba guna, ruang perpustakaan, ruang laktasi, ruang PKK, ruang pengelola (Lihat Gambar 4.4. dan 4.5.).

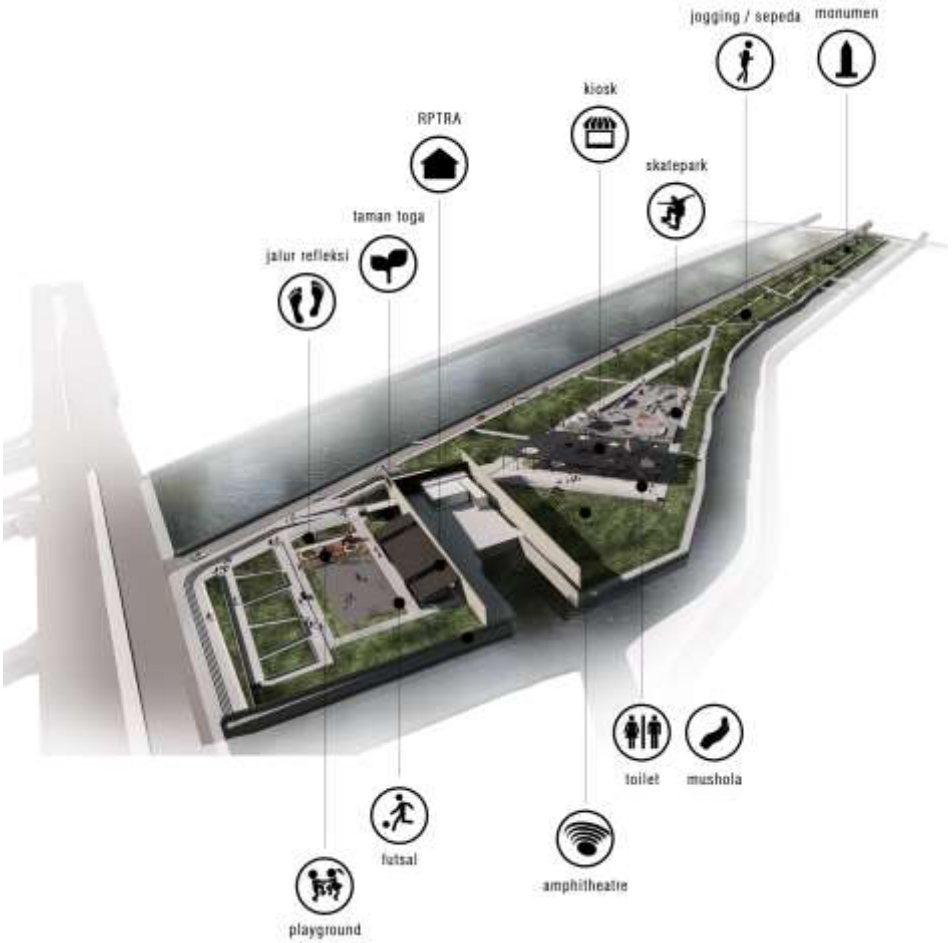

Gambar 4.3. Fasilitas RPTRA dan RTH
(Sumber: PT Han Awal & Partners Architect, 2016)

Gambar 4.4. Suasana RPTRA Kalijodo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

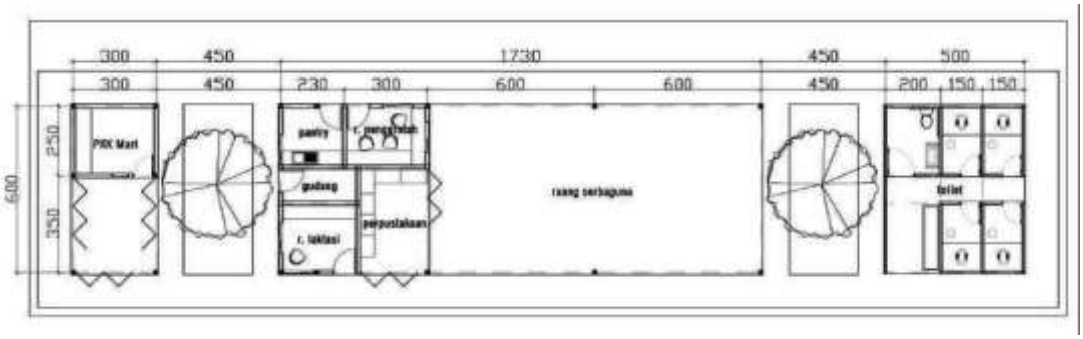

Gambar 4.5. Prasarana dan sarana dalam bangunan
(Sumber: PT Han Awal & Partners Architect, 2016)

Vegetasi yang dipilih mengutamakan kepada rumput dan pohon peneduh, meminimalkan atau meniadakan penggunaan perdu dan tanaman hias, sehingga ruang terbuka hijau tidak hanya sebagai area taman, tetapi dapat berperan sebagai halaman penduduk kota Jakarta sebagai ruang untuk berkegiatan dan berkreatifitas. Program ruang seperti skate park dan amphitheatre diletakkan pada area yang luas dan strategis sehingga mengundang masyarakat untuk berkegiatan atau sekedar menikmati pemandangan para skater beraksi. Fasilitas calisthenics juga dapat di temukan di sepanjang jalur jogging di Kalijodo untuk mengakomodasi kebutuhan komunitas street workout. Selain ruang kegiatan olahraga dan rekreasi, sentuhan seni dan budaya dapat dirasakan di kawasan Kalijodo. Sejarah kalijodo dituangkan dalam bentuk seni mural, bentuk seni yang dianggap tepat bagi kota Jakarta, oleh sejumlah seniman mural Indonesia (Lihat Gambar 4.6.). Adapun bentuk karya seni lain yaitu Monumen Kalijodo, berperan sebagai jiwa dari kawasan Kalijodo dirancang dan dibangun oleh Studio Hanafi (Lihat Gambar 4.7.). Kalijodo merupakan wujud visi ruang kota dimana ruang publik sebagai tempat bertemunya semua lapisan masyarakat dari latar belakang berbeda untuk berkumpul dan bermain bersama.

Gambar 4.6. Seni mural di Kalijodo
(Sumber: Simatupang, 2017)

Gambar 4.7. Monumen Kesuburan di Kalijodo
(Sumber: Simatupang, 2017)

4.2.2. Wawancara dengan Pihak Pengelola RPTRA

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pengelola RPTRA Kalijodo diperoleh informasi bahwa: pada *Tahap Persiapan*, Kelurahan tidak dilibatkan dalam pemilihan lokasi RPTRA. Penetapan lokasi dilakukan oleh Pemerintah Pusat atau Kota. Lokasi RPTRA dulunya bekas tempat prostitusi. Pada *Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, Desain RPTRA dirancang oleh Han Awal Patners. Kelurahan tidak terlibat jauh dalam perencanaan ini. Kontaktor pelaksana adalah Anugerah Mandiri. Pada *Tahap Pengoperasian*, unsur masyarakat masuk dalam kepengurusan RPTRA di tingkat kelurahan. Dibentuk juga pelaksana kegiatan RPTRA yaitu petugas yang melaksanakan

kegiatan langsung pelayanan pada RPTRA yang personilnya berasal dari kader PKK dan unsur masyarakat sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

4.2.3. Wawacara dengan Masyarakat Setempat

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat juga dilibatkan dalam desain fisik dan proses pembangunan RPTRA. Peran masyarakat cukup penting dalam pemeliharaan RPTRA setelah dibangun. Tanpa kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga RPTRA keberlanjutan RPTRA tidak akan lama.

4.3. STUDI KASUS: RPTRA PERMATA INTAN

RPTRA Permata Intan berlokasi di Jalan Berlian RW 011, Taman Berlian, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara. Luas lahan RPTRA sekitar 900 m2 dengan Luas Bangunan sekitar 300-400 m2, hampir setengah dari luas lahan untuk bangunan RPTRA Permata Intan. Lihat Gambar 4.8. Koordinator Pengelola RPTRA Permata Intan adalah Selamet Heriyanto. RPTRA Permata Intan merupakan Prototipe Kedua yang dibangun dengan Dana dari APBD Tahun 2016. Asal tanah awalnya adalah taman biasa, ada lapangan basket.

Gambar 4.8. RPTRA Permata Intan di Jalan Berlian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.3.1 Wawancara dengan Pihak Kelurahan

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kasie Kelurahan tentang RPTRA Permata Intan diperoleh informasi bahwa: pada *Tahap Persiapan*, Kelurahan tidak dilibatkan dalam

pemilihan lokasi RPTRA, penetapan lokasi dilakukan oleh Pemerintah Pusat atau Kota atas usulan dari warga. Lokasi RPTRA dulunya bekas taman. Pada *Tahap Pelaksanaan Pembangunan,* Desain Paket RPTRA disesuaikan dengan lahan yang ada. Perancangan Arsitektur dilakukan oleh Konsultan dari tim alumni Arsitektur UI. Lihat Gambar 4.9. Site Plan RPTRA.

Kelurahan tidak terlibat jauh dalam perencanaan RPTRA Permata Intan. Lelang RPTRA dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kelurahan tidak terlibat. Kontaktor pelaksana adalah Jaya Konstruksi dengan anggaran APBD. Peresmian di Balai Kota. Pada *Tahap Pengoperasian,* biaya operasional termasuk gaji pengelola RPTRA berasal anggaran APBD. Warga yang menjadi pengelola melalui seleksi online. RPTRA buka pukul 6 pagi sampai dengan 10 malam (2 shift). Dana perbaikan tidak ada karena aset masih dikuasai oleh Dinas Perumahan, sehingga dana perbaikan dilakukan secara swadaya melalui usaha Grosmart, Komisi Pangan Murah untuk pemilik Kartu Jakarta Pintar (KJP), dan keuntungan 30% untuk pengelola. Komplain terkait RPTRA: parkir tidak mencukupi saat ada kegiatan.

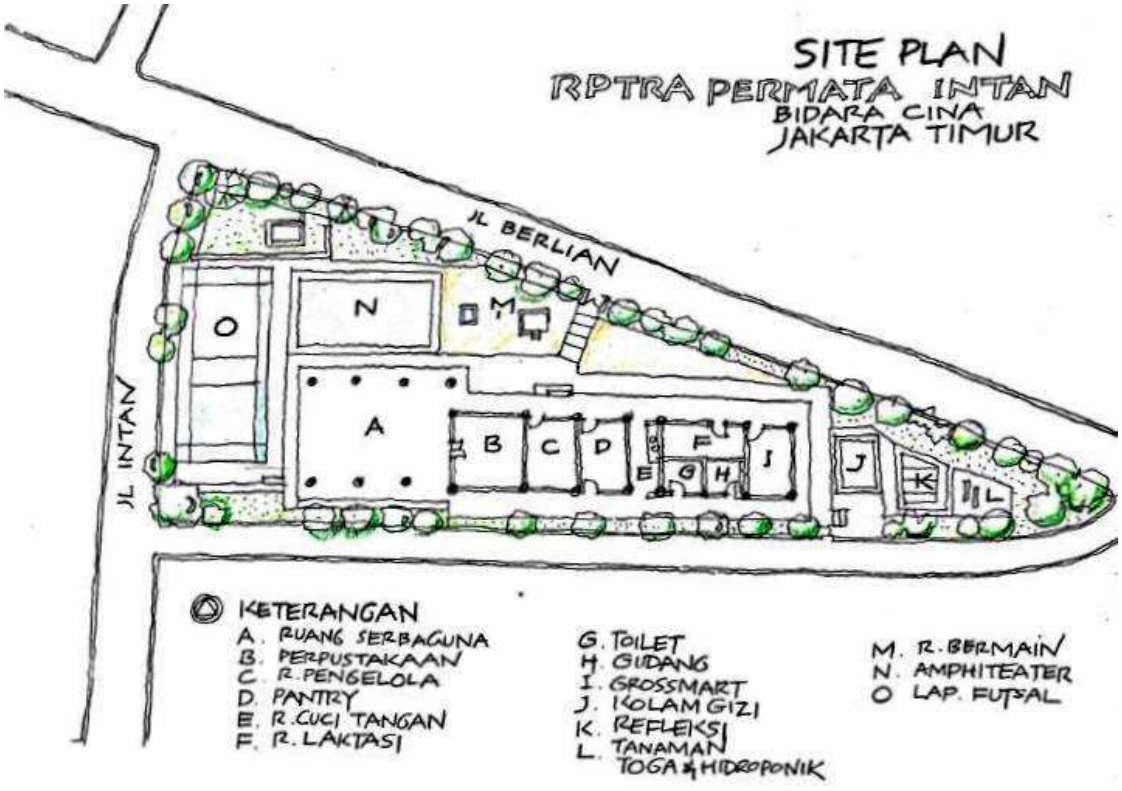

Gambar 4.9. Sketsa Site Plan RPTRA Permata Intan
(Sumber: Sketsa Peneliti, 2020)

4.3.2. Wawancara dengan Pengelola RPTRA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola RPTRA Permata Intan yaitu Ibu Ros, Bapak Selamet Heriyanto dan Bapak Angga, diperoleh informasi bahwa pada: *Tahap Persiapan***,** mereka sebagai aktor masyarakat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan dan monitoring pembangunan meskipun belum ada surat perintah kerja (SPK). Untuk Tahap Persiapan**,** terkait Pemilihan lokasi pihak kelurahan tidak dilibatkan. Penetapan lokasi diputuskan oleh pemerintah kota/pusat, sedangkan pihak kelurahan hanya monitoring saja. Lokasi tadinya merupakan taman yang dilengkapi lapangan basket. Pada *Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, Tahap 3 pelaksanaan pembangunan RPTRA terdapat 4 prototype termasuk RPTRA Permata Intan Kelurahan Bidara, lainnya ada RPTRA Utan Kayu Berseri Kelurahan Utan Kayu Selatan dan RPTRA Citra Permata Kelurahan Rawa Bunga. Pembangunan RPTRA dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai dengan Januari 2017. Kontraktor pelaksana Jaya Konstruksi dengan anggaran APBD. Peresmian Pak Lurah dan Pak Camat**.** Pada *Tahap Pengoperasian*, pihak pengelola RPTRA memberikan informasi sampai dengan bulan Mei 2020 RPTRA dalam kondisi baik (Lihat Gambar 4.10.).

Gambar 4.10. Kondisi RPTRA Permata Intan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Pihak pengelola RPTRA bertanggung jawab kepada Kelurahan. Masyarakat memiliki respon yang cukup baik akan keberadaan RPTRA. Jadwal kegiatan RPTRA adalah pukul 6 pagi sampai dengan 10 malam. Jenis kegiatan ada yang rutin, ada yang incidental. Komplain dari pengelola akan RPTRA diantaranya: Ampiteater kurang standar, Aula RPTRA masih tampias dan toilet difabel terlalu besar. Dana pemeliharaan RPTRA berasal dari uang Kas RPTRA dan juga dari Grossmart. Uang kas RPTRA

berasal dari komisi pangan murah Kartu Jakarta Pintar, dan itu yang digunakan untuk maintenance dua RPTRA di Kelurahan Bidara Cina. Komisi Pangan Murah merupakan kerjasama antara Pemprov, foodstation, Sharma Jaya, Bank DKI, dan PKK Melati Jaya. Pengelola RPTRA sebagai tuan rumah pelaksana pangan murah KJP mendapat fee dari kegiatan tersebut dan dikumpulkan sebagai uang kas dan sebagian besar digunakan untuk maintenance RPTRA. Menurut informasi pengelola, untuk wilayah Jatinegara tidak semua RPTRA menggunakan pasar murah KJP untuk dana pemeliharaan, ada RPTRA yang hanya mengandalkan grossmart (RPTRA Cipinang Besar Utara dan RPTRA Wangi Cempedak), ada RPTRA yang hanya mengandalkan komisi pangan murah KJP (RPTRA Permata Intan dan RPTRA Rusunami Beriman), ada RPTRA yang mengandalkan grosmart dan komisi pangan murah KJP (RPTRA Citra Permata) dan ada juga yang tidak mengandalkan keduanya karena keduanya tidak ada (RPTRA Bahagia Cipinang Besar Selatan). Setelah melakukan wawancara, tim peneliti Arsitektur UKI memberikan kenang-kenangan untuk RPTRA (Lihat Gambar 4.11.).

Gambar 4.11. Penyerahan Kenang-kenangan untuk RPTRA dari Tim Peneliti (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.3.3. Wawacara dengan Masyarakat Setempat

Wawancara dengan masyarakat diwakili oleh ibu Tati Amran, penghuni lama. Beliau menyatakan bahwa masyarakat disana tidak mengetahui adanya rencana pembangunan RPTRA, tiba dilaksanakan pembangunan. Masyarakat tidak dilibatakan dalam perencanaan RPTRA ini. Namun demikian masyarakat memberikan respon yang cukup baik terkait kehadiran RPTRA, karena dinilai cukup bermanfaat bagi masyarakat (Lihat Gambar 4.12.).

Gambar 4.12. RPTRA Permata Intan mewadahi kegiatan olahraga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.4. STUDI KASUS: RPTRA CILILITAN

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cililitan berlokasi di Jl. Buluh RT 10/16, Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur terus dikebut. RPTRA ini dibangun di atas lahan seluas 3.600 meter persegi dan diresmikan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 22 Oktober 2015. Asalnya lahan RPTRA ini adalah lahan Sekolah Negeri, yang karena sering kebanjiran sekolah dipindah. RPTRA ini memiliki fasilitas saung, taman bermain anak-anak, alat kebugaran, ampiteater, lapangan futsal, perpustakaan, PAUD, ruang laktasi ibu menyusui, toilet disabilitas, taman gizi, kolam gizi, ruang konseling untuk keluarga dan PKK mart. Lihat Gambar 4.13. RPTRA Cililitan dibuka mulai pukul 06.00-22.00. Selebihnya akses jalan ditutup agar terjaga rapi. Di RPTRA ini juga disiapkan tempat sampah dan terpasang papan bertuliskan kawasan bebas asap rokok. RPTRA ini adalah salah satu yang terbesar di Jakarta.

Gambar 4.13. Gedung Serbaguna RPTRA Cililitan, Kramat Jati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.4.1. Wawancara dengan Pihak Kelurahan

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Mardianto Trianto (Kasie Kesra Kelurahan), pada *Tahap Persiapan,* RPTRA Cililian merupakan RPTRA pertama yang didukung oleh dana sepenuhnya dari CSR, sedang pemerintah hanya menyiapkan lahannya. Lahan tersebut dulunya merupakan lahan pendidikan (sekolah yang sudah dipindah), karena lahan kosong akhirnya dimanfaatkan untuk RPTRA. Selain CSR, Dinas Pendidikan dan Dinas Pertamanan sub PPAPP (dulu KPMP) juga ikut terlibat dalam tahap persiapan. Dalam *Tahap pelaksanaan Pembagunan*, Desain tempat tersebut sebelum Gubernur Basuki, diminta Teknis Pemda untuk dibuat taman bermain; Setelah Gubernur Basuki dibuat sesuai dengan standar RPTRA. Pembangunan dilaksanakan oleh PT Pembangunan Jaya sesuai penunjukan CSR, desainnya dibuat oleh PT Arkonin. RPTRA Cililitan dinilai dibangun lebih bagus dari yang diharapkan, dalam hal ini keterlibatan warga kurang. Sketsa Site Plan RPTRA Cililitan dapat dilihat pada Gambar 4.14.

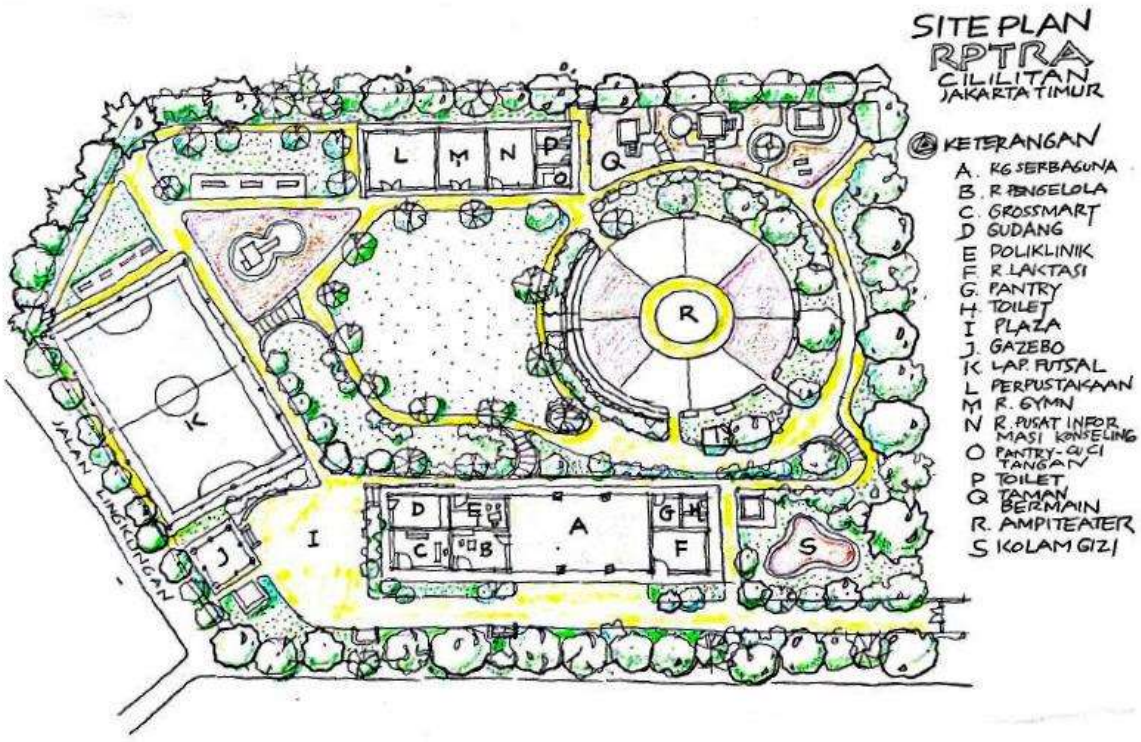

Gambar 4.14. Sketsa Site Plan RPTRA Cililitan
(Sumber: Sketsa Peneliti, 2020)

Pada *Tahap Pengoperasian*, pengelola RPTRA berjumlah enam orang (Duta Wisata), dan ada PPSU yang membantu. Status Pengelola merupakan tenaga kontrak setiap

setahun sekali. Dana perawatan RPTRA memakai anggaran APBD. RPTRA dinilai sangat bermanfaat, memiliki fasilitas perpustakaan yang penuh pada hari minggu. Komplain terkait RPTRA ini adalah masalah: konblok, grass blok ibu-ibu sepatunya masuk. CSR sudah tidak terlibat dalam tahap pengoperasian ini.

4.4.2. Wawancara dengan Pengelola RPTRA

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pengelola RPTRA (Ibu Asnah dan Ibu Ita) didapat informasi bahwa: Pada *Tahap Persiapan,* Tahap persiapan dimulai tahun 2015 dengan luas lahan 3900 m2, kemudian diresmikan tanggal 22 Okober 2015 oleh Bapak Basuki Tjahaja Purnama dengan waktu pembangunan 9 bulan. Pada tahap persiapan sebelumnya diadakan sosialisasi kepada warga. Awalnya lahan RPTRA merupakan tempat sampah, parkir, dan PAUD. Pada saat mau dibangun, ada warga yang mulanya menolak, tetapi setelah diberi penjelasan warga akhirnya menerima. Untuk *Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, Asal desain dari PT Pembangunan Jaya yang mendapat masukan dari masyarakat. Ada perubahan desain, menyesuaikan dengan masukan warga. Permintaan warga mula-mula RPTRA dilengkapi dengan lapangan bulu tangkis, tetapi permintaan warga tidak dikabulkan gantinya dibangun PAUD dan R. Perpustakaan. Komplain terkait RPTRA: alas Tempat bermain pasirnya berkurang, tinggal tanah sehingga cukup berbahaya. Pada saat pembersihan lahan masyarakat ikut terlibat sedang pembangunan keseluruhan oleh PT Pembangunan Jaya. Pada *Tahap Pengoperasian*, banyak kegiatan yang dilakukan di RPTRA baik kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Biaya operasional RPTRA diusahakan dengan mencari sponsor tergantung kreatifitas pengeloa dan keluarahan. Setiap hari RPTRA dibuka dari jam 6.00 sampai dengan jam 10 malam. Lihat Gambar 4.15. RPTRA Cililitan dalam perkembangannya diunakan untuk mewadahi berbagai macam kegiatan, seperti: egiatan latihan silat, latihan angklung, dan bahkan menjadi dapur umum saat warga ada yang punya gawe perkawinan atau sunatan. Biaya listrik dan WIFI RPTRA berasal dari kelurahan. RPTRA juga memiliki fasilitas konseling, dimana konselornya dari warga yang merupakan lulusan psikolog UI. Sedangkan CCTV RPTRA merupakan sumbangan dari Kemeninfo.

Gambar 4.15. RPTRA Cililitan, Kramat Jati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.4.3. Wawacara dengan Masyarakat Setempat

Hasil Wawancara dengan masyarakat, RPTRA dinilai sangat bermanfaat. Saat belum rampung pembangunan seratus persen, setiap sore RPTRA sudah banyak dimanfaatkan anak-anak bermain. Arena bermain anak dapat dilihat pada Gambar 4.16. RPTRA benar-benar dimanfaatkan warga sebagai ajang interaksi, baik anak-anak, dewasa maupun lansia. Masyarakat sangat senang karena tempat yang dulunya lahan parkir tersebut, sekarang berubah jadi taman yang indah.

Gambar 4.16. RPTRA Cililitan bermanfaat bagi masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.5. STUDI KASUS: RPTRA KEBON PALA BERSERI

RPTRA Kebon Pala Berseri berlokasi di Jalan Kamboja, RW 10, Kebon Pala, Makasar, Jakarta Timur. Diresmikan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama pada tanggal 28 Januari 2016. Lahan RPTRA Kebon Pala seluas 6.770 meter persegi. Lihat

Gambar 4.17 dan Gambar 4.18. Asal tanah adalah sawah dijadikan tempat pembuangan samaph. Lahan ini punya Pemda DKI.

Setiap hari banyak pengunjung, terutama pada sore hari bisa mencapai 100 lebih. Biasanya pengunjung RPTRA adalah kaum ibu dan juga anak-anak usia sekolah. Mereka umumnya memanfaatkan sarana bermain yang ada. Setiap hari RPTRA dibuka mulai pukul 06.00-22.00. Namun khusus hari Minggu dibuka mulai pukul 05.00. Jumlah petugas di RPTRA ini sebanyak enam orang. Sarana bermain yang ada di sini antara lain, ayunan, perosotan hingga lapangan futsal. Selain itu juga tersedia perpustakaan. Pengunjung bisa membaca buku di halaman perpustakaan.

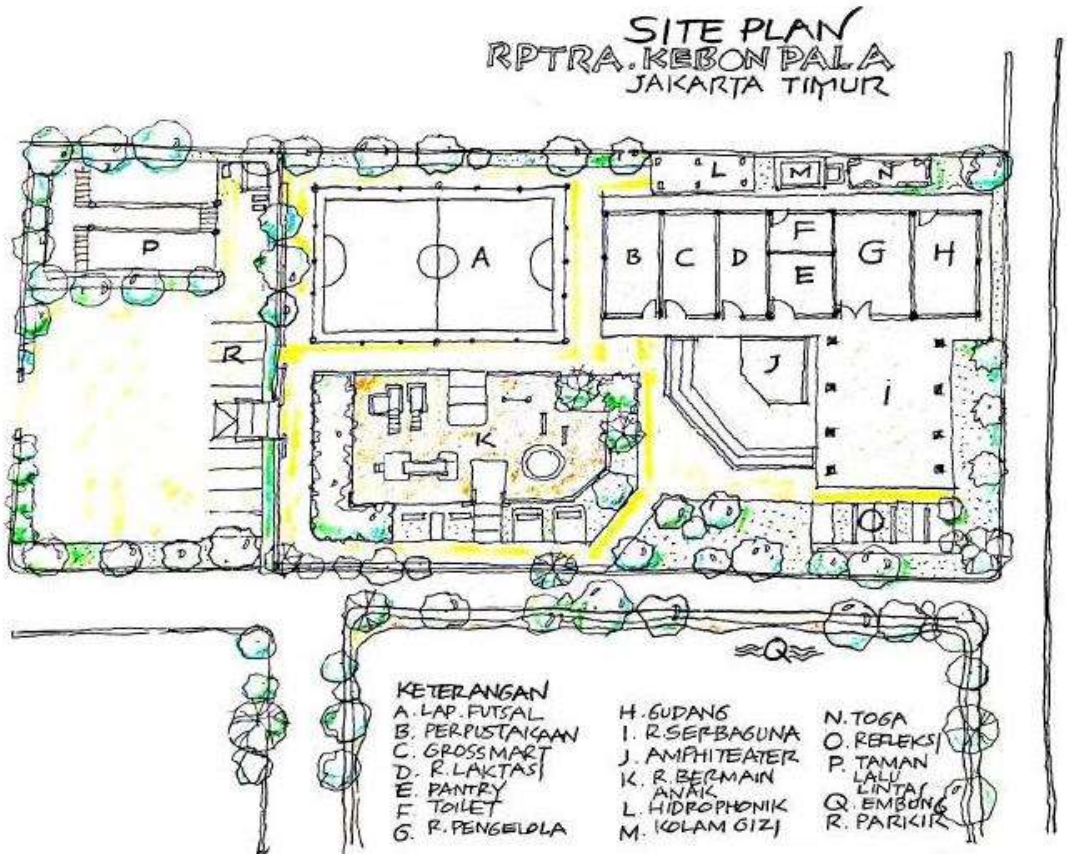

Gambar 4.17. Sketsa Site Plan RPTRA Kebon Pala Berseri
(Sumber: Sketsa Peneliti, 2020)

Gambar 4.18. RPTRA Kebon Pala Berseri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.5.1 Wawancara dengan Kepala Kelurahan dan Ketua RW

Berdasarkan hasil wawancara dangan Kepala Kelurahan Kebon Pala diperoleh informasi bahwa, pada *Tahap Persiapan*, Pokja mengusulkan diadakannya bank sampah yang sudah berjalan tetapi kompos yang dihasilkan kualitasnya rendah sehingga tidak layak jual. RPTRA ini didukung oleh dana sepenuhnya dari CSR ASTRA.Lahan keseluruhan yang dibutuhkan seluas 4.000 m2 merupakan lahan kosong milik Pemda. Pada *Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, warga menginginkan adanya konsep embung/danau dalam RPTRA. Kebutuhan warga akhirnya terpenuhi meskipun sebenarnya dari kebutuhan 1.500 m2 terealisasi 1.100 m2. Lihat Gambar 4.19. Bapak Kepala Kelurahan memiliki ide untuk menjadikan sebagian tapak RPTRA untuk dijadikan taman lalu lintas dengan dana sepenuhnya dari CSR Angkasa Pura. Dalam tahap pelaksanaan pembangunan warga disertakan meskipun kurang berperan**.** Pelaksanaan Pembangunan RPTRA adalah bulan November 2015 sampai dengan bulan Februari 2016.

Gambar 4.19. Embung/resapan dalam RPTRA Kebon Pala
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Pada *Tahap Pengoperasian*, Pengelola RPTRA diseleksi dengan memberdayakan warga sendiri. Akhirnya terpilih enam orang. RPTRA buka dari jam 6.00 sampai dengan jam 19.00**.** Gaji pengelola RPTRA dari pemerintah**.** Pengoperasian RPTRA adalah hari biasa, sabtu, dan minggu**.** Menurut penuturan Kepala Kelurahan, secara keseluruhan RPTRA sangat bermanfaat**.** Ruang pertemuan RPTRA digunakan untuk banyak kegiatan termasuk berjualan produk warga yang dititipkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua RW 01 Bapak Catur, awalnya konsep RPTRA ini terdiri dari: ruang terbuka hijau (RTH), embung, serta jogging track dengan luas 2.500 m2, dan Kampung Asrtra Berseri seluas 1.100 m2. Konsep awal RPTRA merupakan masukan RW dan pihak ASTRA. RPTRA ini didukung oleh dana sepenuhnya dari CSR ASTRA. Kondisi RPTRA dapat dilihat pada Gambar 4.20.

Gambar 4.20. Kondisi RPTRA Kebon Pala Berseri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.5.2. Wawancara dengan Pihak Kontraktor

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kontraktor CV Sena Putra Akda mitra PT ASTRA Internasional tbk yang diwakili oleh Bapak Akmal**,** RPTRA ini didukung oleh dana sepenuhnya dari CSR ASTRA. Pada *Tahap Persiapan*, Lokasi yang ditentukan untuk RPTRA dipilih oleh pihak RW yang merupakan tanah Pemda seluas 1100 m2. Lahan tersebut dulunya merupakan sawah dan tempat pembuangam sampah. Pada *Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, desain dilakukan oleh ASTRA sendiri melalui CV Sena, dengan metode desain bangun. Pembangunan dilakukan tender oleh PT ASTRA dengan anggaran Rp. 650 juta**.** Warga ikut terlibat dalam menentukan program ruang,

sedang dari Pemda sendiri tidak ada konsep**.** Menurut penuturan Bapak Akmal, pihak RT dan RW melakukan pengawasan, termasuk walikota Jakarta Timur**.** Pembangunan dimulai bulan Oktober 2015 dan diresmikan pada tanggal 28 Januarri 2016 oleh Bapak Basuki Tjahaja Purnama**.** Program ruang RPTRA diantaranya: R. Laktasi, R. Perpustakaan, R. Konseling, R. Pengelola, Aula**,** Ampiteater (Lihat Gambar 4.21). Masa Perawatan selama enam bulan. Pada *Tahap Pengoperasian*, biaya perbaikan RPTRA apabila membutuhkan dana besar diambil dari Dinas Perumahan, tetapi bila hanya perbaikan kecil dana bisa dari Kelurahan. Kondisi sekarang jaringnya rusak (terbuat nilon).

Gambar 4.21. Ampiteater RPTRA Kebon Pala Berseri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.5.3. Wawacara dengan Pengelola

Pengolola terdiri dari 6 orang yang diseleksi oleh Kelurahan, yang 4 orang warga kelurahan setempat, dua dari luar. Bekerja dari 6.00 pagi samap jam 9 malam. Membersihkan taman dibantu oleh PPSU.

Yang banyak berkegiatan disana ibu-ibu dan anak sekitar daerah disana. Kegiatan sudah dijadwalkan, supaya tidak rebutan. Masyarakat ada memakai RPTRA untuk keperluar keluarag, tidak dipungut biaya, memberi uang untuk kebersihan.

Tidak ada dari APBD untuk pengoperasian RPTRA. Biaya untuk pengopersian RPTRA diusahakn sendiri dari Grosmart dan Komisi Pangan Murah.

4.5.3. Wawacara dengan Masyarakat Setempat

Hasil Wawancara dengan masyarakat, RPTRA dinilai sangat bermanfaat. Arena bermain RPTRA selalu ramai dikunjungianak-anak (Lihat Gambar 4.22)

Gambar 4.22. Arena Bermain RPTRA Kebon Pala Berseri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.6. STUDI KASUS: RPTRA CITRA PERMATA

Pembangunan ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) Citra Permata berlokasi di Jl. Jatinegara Timur IV No.65, RT.1/RW.8, Kelurahan Rawa Bunga, Kecamatan Jatinegara. Lihat Gambar 4.23. dan Gambar 4.24. Koordinator RPTRA Citra Permata adalah Bapak Muhamad Mugandi. Asal lahan adalah tempat parkir, milik Dinas Pendidikan.

RPTRA Citra Permata dilengkapi beberapa ruangan seperti kantor pengelola, perpustakaan, ruang laktasi, mart dan ruang Pusat Informasi dan Konseling dan sejumlah fasilitas di antaranya lapangan futsal, teater terbuka, taman bermain, batu refleksi.

Gambar 4.23. RPTRA Citra Permata
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

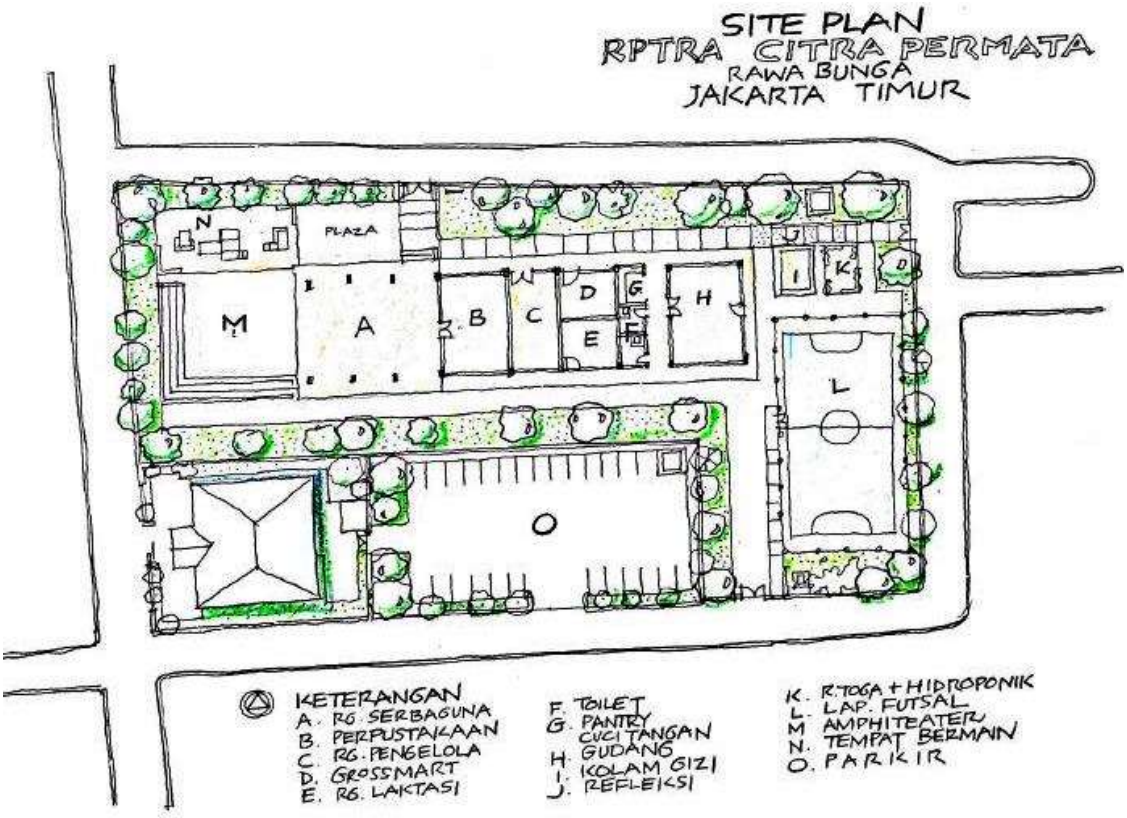

Gambar 4.24. Sketsa Site Plan RPTRA Citra Permata
(Sumber: Sketsa Peneliti, 2020)

4.6.1. Wawancara dengan Pihak Kelurahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Bapak Eddy dan Ibu Supriyanti, diperoleh informasi bahwa pada *Tahap Persiapan*, tanah yang dialokasikan untuk RPTRA merupakan tanah milik Dinas Pendidikan Pemda DKI. Kemudian diusulkan oleh pihak kelurahan ke Bapak Walikota untuk dijadikan RPTRA karena pada waktu itu sudah ada bengkel dan tempat parkir. *Pada Tahap Pelaksanaan Pembangunan*, desain RPTRA, yang sebenarnya oleh PT HAP (Han Awal and Partners), diberikan lewat Dinas perumahan, pihak kelurahan juga terlibat memberi masukan untuk desain tersebut. RPTRA dibangun tahun 2016. Oleh Kontraktor Jaya Konstruksi. Sedang pihak Kelurahan, Dinas perumahan dan PPAPB memantau pelaksanaan pembangunan tersebut. Untuk *Tahap Pengoperasian*, ada masalah terkait desain, dimana saluran pembuangan dan got tadinya terbuka, diminta dipasang grill supaya tidak berbahaya. Pengurus RPTRA adalah Kepala Kelurahan bersama dengan Sekretaris Kelurahan Bidang Ekonomi dan Pembangunan. Setiap bulan pengelola RPTRA melaporkan kegiatan ke pengurus. Rekruitmen pengelola dilakukan oleh pihak

kelurahan satu tahun sekali. Jam operasional RPTRA adalah jam 6 pagi sampai jam 9 malam dan kondisi selalu ramai pengunjung. Lihat Gambar 4.25. Kelurahan belum bisa menganggarkan dana perawatan RPTRA karena bukan termasuk aset kelurahan, tetapi merupakan aset Dinas Perumahan.

Gambar 4.25. Suasana RPTRA Citra Permata
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.6.2. Wawancara dengan Pengelola RPTRA

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola RPTRA Bapak Joko Warsanto, diperoleh informasi bahwa, pada *Tahap Persiapan* tanah yang dialokasikan RPTRA merupakan tanah warga seluas 2830 m2, dan pembiayaan dengan anggaran APBD. Pada Tahap *Pelaksanaan Pembangunan,* RPTRA dibangun oleh Kontraktor Jaya Konstruksi pada bulan Februari 2017. RPTRA dilengkapi dengan fasilitas: Aula, Perpustakaan, Gross Mart, Pantry, Laktasi, Pengelola, Gudang, Toliet Pria, Wanita, dan difabel, serta lapangan futsal. Lihat Gambar 4.26. Pada *Tahap Pengoperasian***,** RPTRA dibuka pada pukul 6 pagi sampai dengan 10 malam (dua shift). Dana pemeliharan dan perlengkapan diperoleh dari CSR Danon, dari Kas RPTA yang berasal dari Subsidi Pangan Murah program Kartu Jakarta Pintar maupun dari pendapatan Gross Mart.

Gambar 4.26. Ampiteater dan Perpustakaan RPTRA Citra Permata
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.6.3. Wawacara dengan Masyarakat Setempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat Ibu Coriah yang mengantar anaknya main futsal, RPTRA bermanfaat sekali. Kondisi lapangan futsal dapat dilihat pada Gambar 4.27. Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 SD Rawa Bunga yang bernama Farel menuturkan bahwa ia suka menggunakan RPTRA sebagai tempat untuk belajar baik sendiri maupun belajar kelompok bersama teman-temanya tetapi karena kondisi sedang sakit asma jadi jarang berkunjung ke RPTRA.

Gambar 4.27. Lapangan Futsal RPTRA Citra Permata
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.7. AKTOR PERANCANG RPTRA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2019, dengan Suku Dinas **(**Sudin) Perumahan Rakyat & Permukiman, mewakili aktor pemerintah, diperoleh informasi bahwa RPTRA Cililian merupakan RPTRA pertama yang didukung oleh dana sepenuhnya dari CSR pada Tahun 2016, sedang pemerintah hanya menyiapkan lahannya. RPTRA dengan anggaran APBD sudah berjalan. Salah satu penggagas RPTRA adalah Ibu Veronica Tan dibantu Dinas PPAD. Ide RPTRA muncul saat Ibu Veronica Tan pulang dari luar negeri beliau memberikan coretan tangan tentang Kota Layak Anak, Ramah Anak, disabilitas. Veronica Tan melihat Jakarta secara keseluruhan sebagai sebuah kompleks perumahan yang harus memiliki ruang terbuka untuk ajang sosialisasi dan interaksi warganya, agar bisa saling kenal dan akrab satu sama lain, serta aman dan nyaman untuk tempat bermain anak dan membantu perkembangan mereka.

Proses perencanaan dan perancangan RPTRA melibatkan pihak akademis, dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), disitu tampil Iman Prasojo dari UI sampai akhir tahun 2015. Hasil FGD dimplementasikan oleh CSR, didesain dan kemudian dibangun. CSR melakukan MOU dengan PPAP, APBD 2016. Pembangunan RPTRA diharapkan menaati tata tertib administrasi misal: Surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), sebelum ada surat IMB, terbit Surat Keterangan Rencana Kota (KRK) terkait peil banjir daerah masing-masing, kemudian Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) untuk memudahkan pemerintah DKI Jakarta sekarang menerapkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). CSR belum banyak memiliki surat IMB, hal ini tidak sesuai dengan donasi.

Bapak Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengelurkan Pergub No.196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan RPTRA. Ibu Veronica Tan mengajak partisipasi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) untuk membantu Suku Dinas (Sudin) Perumahan Rakyat & Permukiman merealisasikan pembangunan RPTRA. Sudin membantu memberi informasi dan memberikan supervisi di masing-masing wilayah. Pada Tahun 2016 Kontraktor Jaya Conctruction mulai membangun RPTRA, Arkonin mengkoordinir perencanaan 11 desain (prototype), 6 merupakan desain RPTRA Jakarta Timur sedangkan 5 tersebar. Perencana RPTRA Cililitan adalah PT Han Awal & Partner, dan bertindak selaku supervisor dalam hal ini adalah PT Arkonin. Yang bertugas melakukan supervisi yaitu Bapak Nurjaman. Yang bertugas sebagai Perencana & Kontraktor adalah Jaya Construction sedangkan Konsultan Perencana adalah Arkonin. Pada bulan Desember 2016 RPTRA diremikan dan Tahun 2017 dievaluasi, tidak memakai satu arsitek lagi, tetapi dipilih mana yang cocok, akhirnya lolos 6 desain RPTRA. Pada tahun 2017 dibangun lagi seratus buah RPTRA di seluruh Jakarta. Jakarta Timur ada 20 RPTRA. Dengan Metode Desain Bangun ditunjuk sebagai Perencana & Kontraktor adalah Jaya Construction.

Anggaran untuk satu RPTRA adalah 1.3 milyar per lokasi di tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 1.5 milyar per lokasi di tahun 2017. Pada tahun 2016, lokasi diberikan oleh Sudin Kehutanan, Kebersihan dan Olahraga. Pada tahun 2017 lokasi adalah milik Dinas Kehutanan dan diresmikan oleh Bapak Jarot. Pada tahun 2018 diberi dana untuk 10 RPTRA, tapi dana hanya cukup untuk 5 RPTRA, dilaksanakan RPTRA

tahap kelima, dengan melelang Konsultan Perencana, bukan desain bangunan, dan RPTRA diresmikan oleh Walikota: Muhammad Anwar. Sepuluh lokasi RPTRA tersebut terdiri dari dua desain yaitu desain satu lantai dan desain dua lantai, dengan Kontraktor PT Sihyong Jaya Persada (Direktur Lista Sitorus). Pada tahun 2019, dilaksanakan RPTRA tahap keenam.

Sampai dengan Tahun 2025 ditargetkan akan dibangun 20 sampai 25 RPTRA. Ibu Veronica Tan pada saat itu merencanakan RPTRA ada di setiap RT di DKI Jakarta. Bisa diadakan Grossmart di RPTRA. RPTRA untuk semua golongan, tidak boleh ada diskriminasi ataupun sara. Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengatakan bahwa ada dua halangan yang ditemui Pemprov DKI Jakarta untuk mewujudkan tujuan pembangunan RPTRA tersebut. Halangan pertama adalah lokasi, halangan kedua adalah partisipasi masyarakat. Kedua ini menurut Gubernur merupakan halangan yang ia temukan sebelum memutuskan untuk membangun taman dan ruang terbuka baru di ibu kota (CNN Indonesia, 2015).

4.8. KONSEP RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (11 KONSULTAN)

Sebelas arsitek terkenal diberi tugas oleh Pemprov DKI untuk mendesain prototype RPTRA yang akan dibangun di berbagai wilayah di Jakarta. Kesebelas arsitek itu adalah Aboday, Andramatin, Arkonin, D-Associate, Graha Cipta Hadiprana, Han Awal and Partners, Nataneka, Studio Tonton, UI Alumni, dan Willis Kusuma Architects. Berikut ini adalah konsep perancangan RPTRA dari sebelas arsitek:

4.8.1. ANDRA MATIN

Principals: Andra Matin dan *Architects in charges*: Fandy Gunawan, Jonathan Raditya, Amanda Azzahra.

Konsep Bangunan RPTRA Andramatin direncanakan dibangun di dalam ruang terbuka hijau. Bangunan dengan luas 144m2 ini dibuat fungsional, ringan dan sederhana. Ruang terbagi dalam 2 bagian utama, ruang serbaguna dan ruang pendukung seperti pengelola, perpusakaan, toilet dan warung. Ruang serbaguna dibuat terbuka (tanpa dinding) untuk menampung berbagai kegiatan di dalamnya. Dinding bangunan pendukung dbuat tidak menyentuh atap untuk memastikan setiap ruang mendapat sirkulasi udara yang baik dan

sinar matahari yang cukup. Berada di lahan terbuka hijau, bangunan RPTRA diciptakan dengan sederhana dan terasa ringan. Struktur utama dari bangunan menggunakan struktur baja denan atap yang memiliki kemiringan ke salah satu sisinya. Pengerjaan yang cepat dan mudah diaplikasikan menjadi dasar utama proses konstruksi sehingga bangunan ini dapat diterapkan di berbagai lokasi. Konsep RPTRA Andra Matin dapat dilihat pada Gambar 4.28.

Gambar 4.28. Konsep RPTRA Andramatin
(Sumber: Andramatin, 2017)

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Andramatin yaitu: RPTRA Kebon Bawang Kelurahan Kebon Bawang, RPTRA Kemandoran Kelurahan Grogol Utara, RPTRA Taman H. Muhi Kelurahan Pondok Pinang, RPTRA Kebayoran Lama-Nimun, RPTRA Taman Swadarma Kelurahan Petukangan Utara, RPTRA Galur Sari Kelurahan Utan Kayu Selatan, RPTRA Taman Sugriwa Kelurahan Rawa Buaya, RPTRA Taman Komplek Keuangan Kelurahan Bendungan Hilir, dan RPTRA Awaludin Jakarta Pusat.

4.8.2. D-ASSOCIATES

Principals: Gregorius Supie Yolodi, Maria Rosantina dan *Architects in charge*: Kevin Yamaputra, Raymond San, Daniel Ricardo Siahaan, Martinus Andika.

Cerita tentang RPTRA karya D-Associates ini berawal dari 11 site yang tersebar di berbagai titik kota Jakarta dengan rentangan luasan 1200m2 sampai dengan 6000m2 yang ditugaskan oleh Pemda DKI Jakarta, yaitu: Taman Berdikari, Taman H. Masmun,

Taman Kelapa Nias, Taman Masjid Al Fallah, Taman Kelapa Puan, Taman Lampiri, Taman Berlian, Taman Lenteng Agung, Taman Pulogebang Permai, Taman Rawa Buaya, Taman Arabika (Lihat Gambar 4.29.).

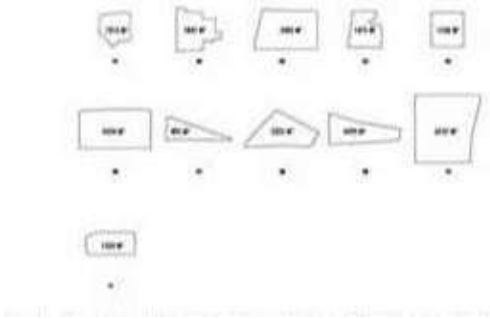

Gambar 4.29. 11 Site Konsep RPTRA D-Associates
(Sumber: D-Associates, 2017)

Penugasan yang diberikan adalah membuat 1 atau 2 prototype yang dapat diaplikasikan ke masing-masing site tersebut. Poin penting dari penugasan ini adalah prototype yang dibuat haruslah fleksibel dalam penataan ruang maupun massa yang dibuat, sehinga bisa diaplikasikan kembali oleh masyarakat sekitar di taman-taman lainnya di daerah tersebut. Adapun ruang-ruang yang ditugaskan adalah ruang yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dari rentang usia anak-anak hingga lansia serta kaum difabel. Berdasarkan analisa antara program ruang dan batasan konteks site yang ada, D-Associates memutuskan untuk menggunakan 2 tipe Prototype untuk diaplikasikan ke 11 site tersebut (Lihat Gambar 4.30).

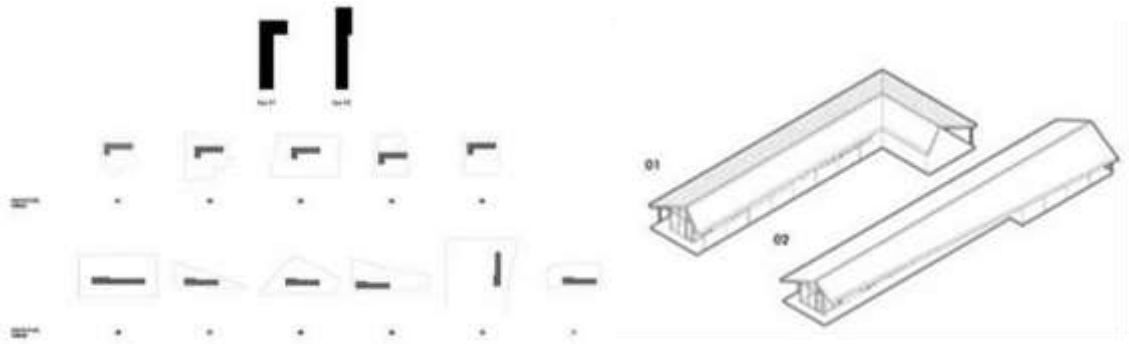

Gambar 4.30. Dua Prototype RPTRA D-Associates
(Sumber: D-Associates, 2017)

Konsep massa yang diajukan adalah massa dengan tipologi “shelter”, yang dirancang simple, ringan dan mudah dikerjakan di lapangan. Massa bangunan dirancang

berdasarkan prinsip “passive design” dimana masa pengisi dibuat tidakmenyentuh atap guna menghasilkan aliran udara secara konstan pada ruang-ruang di dalamnya sehingga tidak perlu menggunakan AC. Teritisan atap juga dibuat lebar, sehingga cukup nyaman terhadap terpaan matahari dan hujan (Lihat Gambar 4.31.).

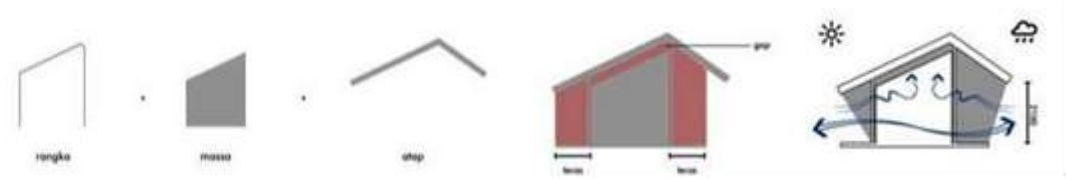

Gambar 4.31. Massa Bangunan RPTRA D-Associates
(Sumber: D-Associates, 2017)

Material bangunan menggunakan bahan-bahan local yang mudah dan cepat diaplikasikan. Guna mendapatkan massa bangunan yang ringan, dinding dibuat menggunakan hobel dan atap dibuat menggunakan zincalum. Struktur penopangnya menggunakan baja pipa, yang diekspos dan ditonjolkan detail sambungan-sambungannya.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya D-Associates yaitu: RPTRA Kelapa Puan Kelurahan Pegangsaan Dua, RPTRA Kelapa Nias Kelurahan Pegangsaan Dua, RPTRA Kelurahan Pasar Minggu Kecamatan Pasar Minggu, RPTRA Taman Jangkrik Kelurahan Ciganjur, RPTRA Kawasan Tama Matoa Kelurahan Jagakarsa, RPTRA Taman Lenteng Agung Kelurahan Lenteng Agung, RPTRA Arabika Kelurahan Pondok Kopi, RPTRA Taman Berdikari Kelurahan Cipinang Cempedak, RPTRA Taman Berlian Kelurahan Bidara Cina, RPTRA Pulo Gebang Permai Kelurahan Pulo Gebang, dan RPTRA Utama Raya Kelurahan Cengkareng Barat. Pada Gambar 4.32 dan 4.33 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya D-Associates, yaitu RPTRA Kelapa Nias dan RPTRA Pulo Gebang Permai dimana keduanya merupakan RPTRA Propotype 2.

Gambar 4.32. RPTRA Kelapa Nias karya D-Associates
(Sumber: D-Associates, 2017)

Gambar 4.33. RPTRA Kelapa Puan, RPTRA Pulo Gebang Permai karya D-Associates
(Sumber: D-Associates, 2017)

4.8.3. GRAHA CIPTA HADIPRANA

Principals: Farid Masdoeki dan *Architects in charge*: Andhika Perdana, Antonius Arya Pradana, Adelina Pranindita, Arianto Wibowo, Ms Chandra, Tri Murdono, Ariyanto, Abdul Rahman, Syamsu Rizal, Verena Rafaela, Edo Mahista, Wakidi.

RPTRA Prototype Hadiprana:

Mengingat letak geografis Jakarta yang memiliki iklim tropis yaitu hanya memiliki 2 musim yaitu musim panas dan hujan. Oleh karena itu sangat penting untuk suatu bangunan di Jakarta untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dimana perlindungan terhadap sinar matahari dan hujan adalah hal yang paling utama. Dengan demikian, Hadiprana mengedepankan konsep bangunan tropis untuk segala aspek perancangan bangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) ini. Konsep bangunan tropis tersebut diterapkan pada arah orientasi bangunan, sistem ventilasi udara, dan perlindungan terhadap cahaya matahari. Hal tersebut dapat kita lihat dengan

penggunaan bentuk atap pelana dengan teritisan disekeliling bangunan , Konsep bangunan yang terbuka serta ceiling yang tinggi diterapkan untuk kemudahan sirkulasi udara untuk meminimalisir penggunaan sistem pendingin udara. Selain itu untuk perlindungan terhadap cahaya matahari digunakanlah kisi-kisi, yang dalam hal ini juga berfungsi sebagai elemen estetika. Pemilihan cat berwarna abu-abu adalah salah satu respon agar bangunan RPTRA dapat menyesuaikan diri secara visual agar tidak terlalu menonjol dengan lingkungan dimanapun bangunan tersebut berada. Dengan demikian, Bangunan RPTRA ini diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman untuk digunakan, mudah dalam perawatannya dan efisien dalam penggunaan energi. Dan mudah- mudahan Bangunan RPTRA ini dapat menjadi oase dan tempat bersosialisasi masyarakat untuk yang dapat digunakan dan juga dirawat oleh masyarakat kota Jakarta.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Graha Cipta Hadipradana yaitu: RPTRA Gading Ayu Kelurahan Pegangsaan Dua, RPTRA Taman Tugu Permai Kelurahan Tugu Utara, RPTRA Taman Permata Kelurahan Tugu Utara, RPTRA Vikamas Barat Kelurahan Kamal Muara, RPTRA Melinjo Kelurahan Pejaten Barat, RPTRA Saibun Kelurahan Jati Padang, RPTRA Kebagusan Kelurahan Kebagusan, RPTRA Gang H. Mansyur Kelurahan Kebagusan, RPTRA H. Shibi Kelurahan Srengseng Sawah, RPTRA Panjang Kelurahan Cipedak, RPTRA Lapan Kelurahan Pekayon, RPTRA Kopi Kelurahan Pekayon, RPTRA Gedong Trikora Kelurahan Gedong, RPTRA Rawa Selatan Kelurahan Kampung Rawa, dan RPTRA Taman Komando Kelurahan Galur. Pada Gambar 4.34 dan 4.35 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya Graha Cipta Hadiprana, yaitu RPTRA Gedong Trikora dan RPTRA Kopi di Gandaria dimana kedua RPTRA ini merupakan Prototype 1.

Gambar 4.34. RPTRA Gedong Trikora karya Hadiprana
(Sumber: Graha Cipta Hadiprana, 2017)

Gambar 4.35. RPTRA Kopi-Gandaria karya Hadiprana
(Sumber: Graha Cipta Hadiprana, 2017)

4.8.4. PT HAN AWAL & PARTNERS ARCHITECT

Principals: Yori Antar dan *Architects in charge*: Hafiz RHAFP Chiara, Michelle Xenia Sabina.

PT Han Awal & Partners memakai Konsep "Arsitektur Modern Tropis" untuk propotype RPTRA nya. Bangunan dibuat tidak kontras terhadap bangunan sekitar dan bernuansa rumah, sehingga pengguna tidak merasa asing dan menumbuhkan rasa memiliki. Konsep rumah Betawi diterapkan juga dalam bangunan. seperti atap miring dan ornamen listplang "gigi balang" yang menjadi simbol ukiran dalam rumah betawi.

Bangunan mempertimbangkan perawatan yang mudah (*low maintenance*) dan menggunakan material lokal. Atap dibuat Pelana dengan kemiringan 45O disesuaikan dengan iklim Tropis. Penggunaan Batu bata susun acak bolong difungsikan sebagai ventilasi udara sehingga meminimalisir penggunaan penghawaan buatan. Setiap ruangan memiliki jendela dan kaca yang cukup lebar sehingga cahaya dapat masuk dengan maksimal. Lisplang berornamen "gigi balang" berupa papan kayu berbentuk ornamen segitiga berjajar menyerupai gigi belalang yang melambangkan bahwa hidup harus selalu jujur, rajin, ulet dan sabar. Dari konsep yang diterapkan, diharapkan bangunan RPTRA memiliki karakter yang kuat bagi yang menggunakannya.

Gambar 4.36. Konsep RPTRA Han Awal & Partners
(Sumber: Han Awal & Partners, 2017)

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya PT Han Awal & Partners yaitu: RPTRA Bango Kelurahan Pondok Labu, RPTRA Tebet Timur Raya Kelurahan Tebet Timur, RPTRA Taman Cemara Kelurahan Selong, RPTRA Taman Interaksi Sosial Kelurahan Mampang Prapatan, RPTRA Taman Karina Sayang Kelurahan Rawa Buaya, RPTRA Gang Sopan Kelurahan Ciracas, RPTRA Jatinegara Timur Kelurahan Rawa Bunga, RPTRA Taman Surya, RPTRA Hati Suci Kelurahan Kampung Bali, RPTRA Rusun Petamburan Kelurahan Petamburan, dan RPTRA Taman Guntur Kelurahan Bendungan Hilir. Pada Gambar 4.52 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya PT Han Awal & Partners yaitu RPTRA Ramli dan RPTRA Teratai.

Gambar 4.37. RPTRA Ramli karya Han Awal & Partners
(Sumber: Han Awal & Partners, 2017)

Gambar 4.38. RPTRA Teratai karya Han Awal & Partners
(Sumber: Han Awal & Partners, 2017)

4.8.5. NATA NEKA

Principals: Sukendro Sukendar Priyoso, Jeffry Sandy dan *Architects in charge*: Desire Syahnaz, Natasha Nadia, Endy Ersal, Laurensia Levina, Lucky Fachrurrozi , Rahardian Pradity, Gilang Redati, Christian Gratia, Ricky Gustin.

Ruang Publik Terbuka Ramah Anak adalah sebuah ruang publik yang dibangun dengan tujuan mewadahi aktivitas komunitas warga di lingkungan tersebut. Sesuai dengan namanya yang ramah anak, ide desain Nata Neka dalam mendesain RPTRA ini adalah playful. Antara bangunan dan area taman tidak diberikan penghalang ruang supaya seluruh taman dapat menjadi satu kesatuan yang dapat dilihat dari seluruh area. Konsep playful diterapkan pada penggunaan warna-warni elemen-elemen bangunan dan

lapangan olahraga serta desain lanskap yang tidak linear dan kaku. Nata Neka berharap dapat menstimulasi kreatifitas dalam daya kembang anak dengan mendesain bangunan menarik yang dilengkapi fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Kolom-kolom dengan pilihan warna berbeda-beda yang terintegrasi hingga atap adalah salah satu ciri khas desain di RPTRA ini. Ruang sebaguna dibuat terbuka tanpa sekat agar dapat mewadahi beragam aktivitas baik kegiatan rutin kesehatan puskesmas/posyandu maupun kegiatan berkumpul masyarakat sekitar di sore hari. Perpustakaan yang ada juga didesainkan dengan tampak muka transparan yang memamerkan buku-buku di dalamnya untuk lebih menarik perhatian masyarakat terutama anak-anak akan minat baca. Terdapat pula ruang menyusui, ruang pengelola, dapur, dan toilet pada area bangunan serbaguna. Seluruh akses menuju bangunan serbaguna, tempat bermain anak, lapangan olahraga, taman refleksi, area jogging, serta PKK mart memperhatikan juga kebutuhan pengguna difabel sebagai sebuah keharusan desain ruang publik.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Nata Neka yaitu: RPTRA Flamboyan Kelurahan Menteng Dalam, RPTRA Batu Raya Kelurahan Menteng Atas, RPTRA Kinyang Kelurahan Batu Ampar, RPTRA Delima Kelurahan Malaksari, RPTRA Kaveling DKI Kelurahan Pondok Kelapa, RPTRA Taman Ikapola Kelurahan Pondok Kelapa, RPTRA Balai Rakyat Kelurahan Pondok Bambu, RPTRA Komplek Kebersihan Kelurahan Tegal Alur, RPTRA Kebon Jeruk Kelurahan Maphar, dan RPTRA Cik Di Tiro Kelurahan Gondangdia. Pada Gambar 4.39 dan 4.40 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya Nata Neka, yaitu RPTRA Taman Ikapola.

Gambar 4.39. RPTRA Taman Ikapola karya Nata Neka
(Sumber: Nata Neka, 2017)

Gambar 4.40. RPTRA Taman Ikapola
(Sumber: Nata Neka, 2017)

4.8.6. SONNY SUTANTO ARCHITECT

Principals: Sonny Sutanto dan *Architects in charge*: Gracia Augusta, Felicia Sartika Ike, Puspa, Jamaludin, Yudi Setiawan, Dudin, Gin Sihabudin, Engkus Kuswara, Budi Sumpena.

Sonny Sutanto Architect merencanakan RPTRA sebagai ruang publik dalam bentukan taman multifungsi yang dilengkapi dengan permainan anak-anak dan bangunan fasilitas untuk menaungi kegiatan ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Area serbaguna dibuat semi terbuka sehingga kegiatan dan interaksi warga di dalam bangunan menjadi kesatuan dengan ruang taman di luar bangunan yang juga merupakan ruang terbuka hijau kota. Bangunan dibagi menjadi beberapa zona, dimana antar zona dibuat terpisah antara satu dengan yang lain dan diberikan warna yang berbeda. Studi mengatakan bahwa warna dapat mempengaruhi pembelajaran dan memori anak maupun orang dewasa. Sonny Sutanto berharap RPTRA dapat menampung berbagai macam kegiatan dengan rancangan taman multifungsi ini serta memberikan kontribusi yang positif.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Sonny Sutanto Architect yaitu: RPTRA Jalan Haji Amsir Kelurahan Sunter Jaya, RPTRA Warakas Kelurahan Papanggo, RPTRA Sunter Mas Kelurahan Sunter Jaya, RPTRA Sunter Jaya Kelurahan Sunter Jaya, RPTRA Kampung Belakang Kelurahan Kamal, RPTRA Kedoya Azalea Kelurahan Kedoya Selatan, RPTRA Kamal Kelurahan Kamal, RPTRA Kompleks Taman Permata Palem Kelurahan Pegadungan RPTRA Bhakti Mulya Kelurahan Tegal Alur, RPTRA Kemayoran Timur Kelurahan Kemayoran, dan RPTRA Taman Budaya

Kelurahan Utan Panjang. Pada Gambar 4.41 dapat dilihat foto RPTRA karya Sonny Sutanto, yaitu RPTRA Sunter Mas yang merupakan Prototype 5.

Gambar 4.41. RPTRA Sunter Mas karya Sonny Sutanto
(Sumber: Sonny Sutanto, 2017)

4.8.7. STUDIO TONTON

Principals: Antony Liu, Ferry Ridwan dan *Architects in charge*: Muhamad Zulfikri, Aziz Syam.

Konsep utama dari bangunan RPTRA karya Studio Tonton adalah ruang publik aktif yang mewadahi kegiatan warga dari muda hingga orang tua, dari Ibu-ibu hingga para remaja. Sehingga warga dapat berperan aktif dalam fungsi pembinaan kesejahteraan keluarga melalui fungsi yang disediakan seperti PKK Mart, ruang laktasi bagi ibu dan anak, dan area kolam gizi. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, menyatu dengan sarana yang disediakan oleh RPTRA (sarana perpustakaan dan arena bermain anak), sehingga dapat melatih daya kognitif dan motorik anak. Fasilitas indoor dan outdoor lain yang terdapat pada RPTRA semua ditujukan untuk meningkatkan kegiatan aktif dalam warga. Area RPTRA terletak di tengah pemukiman penduduk dan dikelilingi oleh jalan lingkungan, terdapat lapangan yang sudah ada sebelumnya. Posisi letak bangunan berada pada sisi sebelah utara dan berorientasi ke arah selatan, untuk menghormati masjid yang berada di sebelah selatan. Lapangan yang telah ada sebelumnya diposisikan di tengah, di antara bangunan fasilitas dan masjid yang terletak di sebelah luar di sisi selatan.

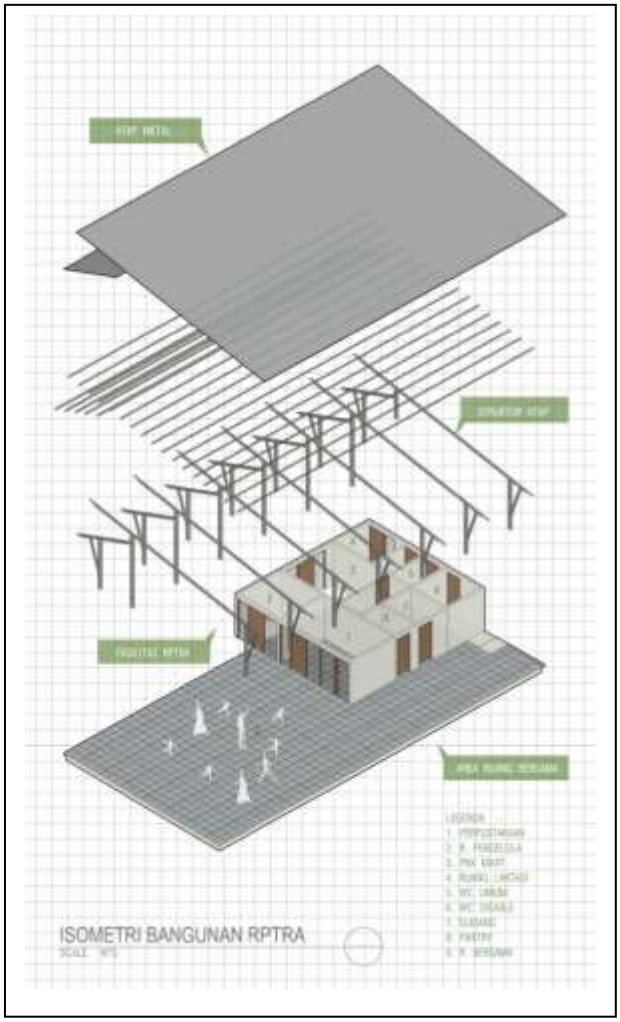

Gambar 4.42. Isometri Bangunan RPTRA
(Sumber: Studio Tonton, 2017)

Gambar 4.43. Isometri Tapak RPTRA
(Sumber: Studio Tonton, 2017)

Bangunan:

Bangunan utama terdiri dari suatu ruang serbaguna yang disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar, terutama bagi ibu-ibu dan remaja untuk melakukan pelatihan atau pembinaan. Berbagai kegiatan dapat dilakukan bersama-sama di area ruang serbaguna sekaligus menjadi pusat dari kegiatan yang ada di dalam site. Ruang serbaguna berada dekat dengan ruang atau fungsi kegiatan lainnya, sehingga kegiatan dapat dilakukan bersama-sama dengan pengawasan yang mudah, misalnya anak yang sedang bermain dapat diawasi oleh ibunya sambil mengobrol. Atap dibuat pelana dengan bukaan udara di antaranya hal ini untuk mengalirkan udara dengan memanfaatkan pohon eksisting yang terdapat di dalam site. Dengan diletakkannya berbagai fungsi yang ada secara berdekatan dan disesuaikan dengan area yang ada, maka akan menimbulkan interaksi antar warga secara aktif dan saling mengenal orang-orang di sekitarnya, serta menumbuhkan kepedulian orang-orang di sekitarnya. Denah dan Tampak Bangunan RPTRA dapat dilihat pada Gambar 4.44.

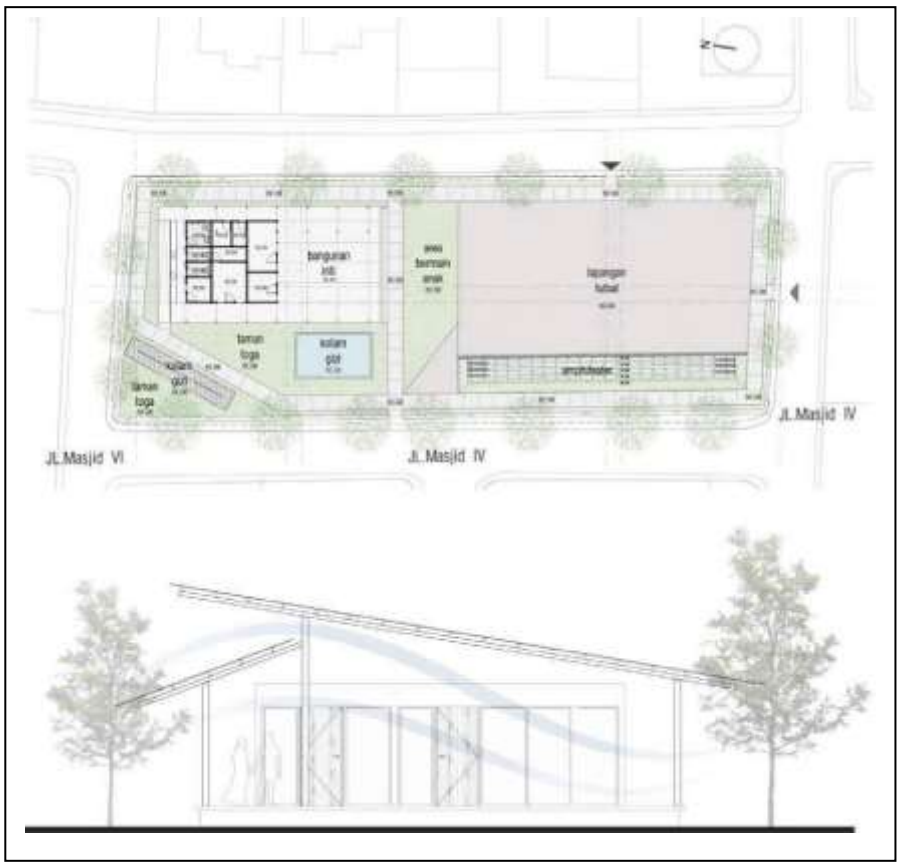

Gambar 4.44. Denah dan Tampak Bangunan RPTRA
(Sumber: Studio Tonton, 2017)

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Studio Tonton yaitu: RPTRA Inspeksi Kali Sunter Kelurahan Rawabadak Utara, RPTRA Kelurahan Ancol Kecamatan Penjaringan, RPTRA Kelurahan Sunter Jaya Kecamatan Tanjung Priok, RPTRA Sehati Kelurahan Cengkareng Barat Kecamatan Cengkareng, RPTRA Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres, RPTRA Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan, RPTRA Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan, RPTRA Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah, RPTRA Kelurahan Jelambar Baru Kecamatan Grogol, RPTRA Gang Manggis Kelurahan Tanjung Duren Selatan Kecamatan Grogol Petamburan, dan RPTRA Kelurahan Tanjung Duren Utara Kecamatan Grogol Petamburan. Pada Gambar 4.45 disajikan foto-foto RPTRA karya Studio Tonton, yaitu RPTRA Sehati di Cengkareng Barat. RPTRA Sehati ini merupakan RPRA Prototype dua.

Gambar 4.45. RPTRA Sehati-Cengkareng Barat
(Sumber: Studio Tonton, 2017)

4.8.8. ALUMNI ARSITEKTUR UNIVERSITAS INDONESIA

Architects in charge: Farrizky Putra Astrawinata, Sigit Kusumawijaya, Niken Prawesti, Ajeng Nadia Ilmiani, Agust Danang Ismoyo, Ova Candra Dewi, Nur Hadiyanto, Dewi Pratiwi Budianti.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Alumni Arsitektur UI yaitu: RPTRA Taman Bok A Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok, RPTRA Taman Komplek Segneg Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok, RPTRA Janur Kuning Kecamatan Kelapa Gading, RPTRA Biru Laut Tengah Kecamatan Kelapa

Gading, RPTRA Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing, RPTRA Taman Pinus Kecamatan Cilincing, RPTRA Stadion Rawa Badak Kecamatan Koja, RPTRA Kecamatan Tugu Utara Kecamatan Koja, RPTRA Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan, RPTRA Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, RPTRA Taman Waru Kecamatan Ciracas, RPTRA Mawar Utama Kecamatan Cengkareng, dan RPTRA Taman Pembangunan Kecamatan Gambir. Pada Gambar 4.46 dan Gambar 4.47 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya Alumni Arsitektur UI, yaitu RPTRA Amanah-JIC dan RPTRA Taman Pinus.

Gambar 4.46. RPTRA Amanah-JIC karya Alumni UI
(Sumber: Alumni Arsitektur UI, 2017)

Gambar 4.47. RPTRA Taman Pinus karya Alumni UI
(Sumber: Alumni Arsitektur UI, 2017)

4.8.9. ARKONIN

Principals: Achmad Noerzaman dan *Architects in charge*: Atiq Lazuardi, Meta Khairunnisa, Salman Al Faris, Evan Persadagubta, Harry Irawan, Ariadi Wibowo, Dzikri Prakasa Putra, Paula Tiarsita, Nadia atira, Fajri Kurniawan.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Arkonin yaitu: RPTRA Taman Griya Pratama Kecamatan Kelapa Gading, RPTRA Jalan Raya Sindang Kecamatan Koja,

RPTRA Kampung Pulo Kecamatan Makasar, RPTRA Perumahan Taman Pulo Indah Kecamatan Cakung, RPTRA Kramat Jati, RPTRA Kelurahan Ujung Menteng Kecamatan Cakung, RPTRA Taman Pulo Gebang, RPTRA Taman Caliandra Kecamatan Cipayung, RPTRA Perumahan Rukem Kecamatan Cakung, RPTRA Komplek PIK Kecamatan Cakung, dan RPTRA Taman Lampiri Kecamatan Duren Sawit. Pada Gambar 4.48 dan Gambar 4.49 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya Arkonin, yaitu RPTRA Gebang Sari dan RPTRA Sangkuriang di Taman Caliandra Jalan Irigasi.

Gambar 4.48. RPTRA Gebang Sari-RPTRA Sangkuriang-Taman Kaliandra Jalan Irigasi (1) (Sumber: Arkonin, 2017)

Gambar 4.49. RPTRA Gebang Sari-RPTRA Sangkuriang-Taman Kaliandra Jalan Irigasi (2) (Sumber: Arkonin, 2017)

4.8.10. WILLIS KUSUMA ARCHITECT

Principals: Willis Kusuma dan *Architects in charge*: Laurencia Angelina, David Epson, Silvia Thiofilus.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Willis Kusuma Architect yaitu: RPTRA Bingkesmas Kecamatan Tanjung Priok, RPTRA Agung Permai Kecamatan Tanjung Priok, RPTRA Taman Blok B Kecamatan Tanjung Priok, RPTRA Grenville Kecamatan Cengkareng, RPTRA Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng, RPTRA Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng, RPTRA Kebon Jeruk Kecamatan Kebon Jeruk, RPTRA Taman Mutiara Kecamatan Kemayoran, RPTRA Kelurahan Cempaka Putih Timur Kecamatan Cempaka Putih, RPTRA Kelurahan Cempaka Putih Barat Kecamatan Cempaka Putih, RPTRA Kelurahan Kebon Sirih Kecamatan Menteng, dan RPTRA Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran. Pada Gambar 4.50 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya Willis Kusuma, yaitu RPTRA Kampung Benda.

Gambar 4.50. RPTRA Kampung Benda karya Willis Kusuma
(Sumber: Willis Kusuma Architect, 2017)

4.8.11. ABODAY

Principals: Ary Indra dan *Architects in charge*: Wibisono Soegih, Yogi Septian Pramudia, Giri Dwi Cahya.

Lokasi-lokasi RPTRA yang merupakan karya Kosultan Aboday yaitu: RPTRA Taman Taska Kecamatan Kelapa Gading, RPTRA Kelapa Nias Kecamatan Kelapa Gading, RPTRA Hutan Kota Kecamatan Cilandak, RPTRA H. Kamang Bawah Kecamatan Cilandak, RPTRA Kemang Selatan Kecamatan Cilandak, RPTRA Taman Gajah Kecamatan Cilandak, RPTRA Ketang-Ketag Kecamatan Pulo Gadung, RPTRA Rawamangun Kecamatan Pulo Gadung, dan RPTRA Kali Pesanggrahan. Pada Gambar 4.51 dapat dilihat foto-foto RPTRA karya Aboday, yaitu RPTRA Taman Gajah Kecamatan Cilandak yang merupakan RPTRA Prototype 1. RPTRA Taman Gajah berlokasi di Jalan Cipete Raya RT 07/03, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Gambar 4.51. RPTRA Taman Gajah Kecamatan Cilandak, karya Aboday
(Sumber: Aboday, 2017)

5. KESIMPULAN

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah hasil dari proses sosial dan fisik yang dipengaruhi dan dibentuk oleh interrelasi antara *structuring forces* dan beragam aktor. *Structuring forces* yang berperan dalam mempengaruhi produksi ruang publik ini adalah badan-badan pemerintahan yang meregulasi pembangunan RPTRA. Meskipun ada banyak badan yang terlibat, namun **aktor pertama** yang paling berpengaruh dan berperan dalam pembangunan RPTRA ini adalah Gubernur DKI Jakarta dalm hal ini Bapak Basuki Tjahja Purnama. Komitmennya untuk membangun RPTRA dibuktikannya sejak pemerintahannya sampai tahun 2018 Pemprov DKI sudah mendirikan sebanyak 290 RPTRA yang ada di masing-masing kelurahan. Jumlah tersebut sudah melampaui dari target awal yang ditentukan sebanyak 267 sesuai jumlah

kelurahan yang ada di Jakarta. Gubernur Basuki Tjahja Purnama juga memprakarsai terbitnya perundang-undangan terkait RPTRA dalam bentuk Peraturan Gubernur dan Keputusan Gubernur. Selain Gubernur, salah satu penggagas RPTRA yaitu Ibu Veronica Tan, istri sang gubernur pada saat itu. Ibu Veronica Tan juga yang memiliki ide mengajak partisipasi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) untuk membantu Suku Dinas (Sudin) Perumahan Rakyat danPermukiman. Veronica Tan memiliki imajinasi bahwa RPTRA suatu saat ada di setiap RT di DKI Jakarta. Setelah Basuki Tjahaja Purnama tidak lagi menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dan digantikan oleh Anies Baswedan konsep RPTRA pun berubah. Gubernur Anies Baswedan menggagas konsep Taman Maju Bersama (TMB) yang memiliki konsep yang berbeda dengan RPTRA. Taman Maju Bersama didominasi oleh ruang terbuka dan taman, menghindari adanya bangunan. Hal ini semakin menunjukkan pergantian kekuasaan juga mengakibatkan bergantinya *structuring forces*. *Structuring forces* lain yang berperan dalam mempengaruhi produksi ruang publik ini adalah **aktor kedua** yaitu penyandang dana. Badan pemerintahan maupun swasta yang mendanai pembangunan RPTRA yaitu Dinas PPAD dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan menjalin kerjasama CSR maka pembangunan RPTRA tidak mengganggu dana APBD Provinsi. *Structuring forces* berikutnya adalah yaitu perancang sebagai **aktor ketiga**. Sebelas arsitek terkenal diberi tugas oleh Pemprov DKI untuk mendesain prototype RPTRA yang akan dibangun di berbagai wilayah di Jakarta. Kesebelas arsitek itu adalah Aboday, Andramatin, Arkonin, D-Associate, Graha Cipta Hadiprana, Han Awal and Partners, Nataneka, Studio Tonton, UI Alumni, dan Willis Kusuma Architects. Kemudian structuring forces yang terakhir yaitu **aktor keempat** yang terdiri dari beberapa pihak diantaranya: Pihak Kontraktor, Pihak Kelurahan, Pengelola RPTRA dan masyarakat setempat yang masing-masing memiliki peran dalam produksi RPTRA. Pihak Kontraktor berperan melaksanakan pembangunan RPTRA yang sudah didesain oleh perancang, Pihak Kelurahan sebagai pemerintah langsung yang memiliki wewenang dimana lokasi RPTRA berada, Pengelola RPTRA berperan penting dalam keberlangsungan operasional RPTRA dan masyarakat setempat yang berperan memberi masukan saat RPTRA akan dibangun dan sekaligus sebagai pengguna RPTRA.

Perubahan ruang fisik perkotaan yang terjadi dalam produksi RPTRA ini amat beragam. Sebelum dibangun RPTRA dulunya kebanyakan merupakan lahan kosong, tapi ada pula

yang merupakan bekas bengkel, tempat parkir, taman, bahkan ada yang merupakan bekas tempat prostitusi. Lahan tersebut sebagian besar milik Pemda. Tanggapan masyarakat terkait kehadiran RPTRA sangat baik. Hal ini dikarenakan RPTRA sudah menjadi kebutuhan yang diperlukan masyarakat, sehingga masyarakat sangat merasakan manfaat keberadaan RPTRA yang dapat mewadahi berbagai macam aktivitas terutama bagi ibu-ibu dan anak-anak serta kaum difabel.

DAFTAR PUSTAKA

Besari, R., 2018. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA): Layakah sebagai Ruang Publik Ramah Anak. *Proceeding Seminar Nasional Pakar ke 1*, Buku 1, hal. 293-298

Calderon, C.dan Chelleri, L., 2013. Social Processes in the Production of Space: Structuring Forcess and Actors in the Renewal of a Deprived Neighbourhood in Barcelona, *Journal of Urban Design*, Vol. 18, No. 3, Hal. 409-428

Chitrakar, R.M., 2016. Meaning of Public Space and Sense of Community: The Case of New Neighbourhoods in the Kathmandu Valley, *International Journal of Architectural Research*, Vol. 10, Iss. 1, Hal. 213-227

Elden, S. 2007. "There is politics of space becuse space is politcal: Henry Lefebvre and the production of space", *Radical Philoshophy Review*, Vol. 10, No. 2, hal. 101-116

Elden, S. dan Crampton, F., 2007. "Space, Knowledge and Power: Foucault and Geography". Dalam: Crampton, J.W. dan Elden S. (editor), *Space, Knowledge and Power: Foucault and Geography*, Ashgate Publishing Limited, hal. 1-18

Faedlulloh, D., Prasetyanti, R., dan Indrawat, 2017. Menggagas Ruang Publik Berbasis Demokrasi Deliberatif: Studi Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta Utara, *Spirit Publik*, Vol. 12, No. 2, Hal. 43-60

Giddens, A. 1984. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Cambridge: Polity.

Hairani, L., 2017. Tahun ini pemerintah membangun 100 ruang publik terpadu ramah anak, *Koran Tempo*, 16 Februari 2017.

Herlina, N. dan Nadiroh, 2018. Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak terhadap Lingkungan, *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, Volume 12 Edisi 1, April 2018, hal. 104-117

Hernowo, E dan Navastara, A. M., 2017. Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, *JURNAL TEKNIK ITS*, Vol. 6, No. 2, hal. C567-C69

Kaw, J.K. Lee, H. & Wahba, S. 2019. The Hidden Wealth of Cities: Creating, Financing, and Managing Public Spaces. Washington DC: World Bank Group.

Kratochvíl, P., 2013. Urban Public Spaces in the Czech Republic. *Journal of Architecture and Urbanism*, Vol. 37, No. 3, Hal. 173–181

Lefebvre, H., 1991. *The Production of Space*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Donald Nicholson-Smith. Maiden, Oxford, Carlton: Blackwell Publishing

Maruani, T., dan Amit-Cohen, I., 2007. "Open Space Planning Models: A Review of Approaches and Methods." *Landscape and Urban Planning*, Vol. 81 (1–2), Hal. 1–13.

Merdeka.com, 2016. *Bangun RPTRA di Petukangan, Ahok habiskan APBD Rp 1,2 miliar*. Artikel on-line di https://www.merdeka.com/jakarta/bangun-rptra-di-petukangan-ahok-habiskan-apbd-rp-12-miliar.html.

Neal, Z. P., 2010. "Locating Public Space". Dalam: Orum, A.M. dan II. Neal, Z.P. (ed.) *Common Ground? Readings and Reflections on Public Space*, Hal. 1-10. New York: Routledge.

Nissen, S., 2007. Urban Transformation From Public and Private Space to Spaces of Hybrid Character, *Czech Sociological Review*, 2008, Vol. 44, No. 6: 1129–1149

Prakoso, S. dan Dewi, J., 2017. Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), *NALARs Jurnal Arsitektur*, Vol. 17, No. 1, hal. 1-10

Purnama, M.S.S., 2017. Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) pada Permukiman. Studi Kasus: RPTRA Gandaria Selatan, *Faktor Exacta*, Vol. 10, No. 4, hal. 401-405.

Ramlee, M., Omar, D., Yunus, R.M., Samadi, Z., 2015. Revitalization of Urban Public Spaces: An Overview. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 201, Hal. 360 – 367.

Reyes, R. C., 2016. Public Space as Contested Space: The Battle over the Use, Meaning and Function of Public Space. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 6, No. 3, Hal. 201-2017.

Samsudin dan Artiningrum, P.,2017 Evaluasi Kualitas Fisik dan Non Fisik pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Studi Kasus: Rptra Griya Tipar Cakung

Jakarta Timur, *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*, Vol.7, No.1, hal.31-40

Simatupang, Sahala. 2017. Proses Sosial Dalam Produksi Ruang Publik 'RPTRA' Kalijodo Di Jakarta. Paper Jurnal Scale No. 9 Agustus 2017. Program Studi Arsitektur FT Universitas Kristen Indonesia.

Stauskis, G. dan Eckardt, F. 2011. Empowering Public Spaces as Catalysers of Social Interactions. *Urbanistika ir architektūra*, Vol. 35, No.2, Hal. 117–128.

Sujatini, S., Soemardi, T.P., Abimanyu T. Alamsyah, A.T., dan Darmajanti, L., 2015. Temporary Public Open Space as a Spatial Product on Social Life of City Kampong Community, Jakarta, *International Journal of Engineering and Technology*, Vol. 7, No. 2, Hal. 156-159

Surayuda, Riena J. 2016. "Pusat Komunitas dan Kontestasi Memori Kolektif: Studi Kasus Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kenanga di Cideng, Jakarta Pusat." MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi 21(2):233-261.

Utami, P.K., Mugnisjah, W.Q., dan Munandar, A., 2016. Partisipasi Masyarakat Kota Berbasis Manfaat dalam Membentuk Taman Publik Ramah Anak, *JURNAL LANSKAP INDONESIA*, Vol. 8 No. 2, hal. 28-38

VivaCity2020. 2020. VivaCity2020 Story: The Urban Design Life Cycle, http://www.vivacity2020.co.uk/story/the-urban-design-life-cycle/index.html

Yusuf, M., 2014. Metode Peneltian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandi.